

**STRATEGI KOMUNIKASI UPT RUMAH SINGGAH DALAM
SOSIALISASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYANDANG
MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS)
DI KOTA DURI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh :

SITI NURANIZA

NIM. 11940322035

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2024**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Siti Nuraniza
NIM : 11940322035
Judul : Strategi Komunikasi UPT Rumah Singgah Dalam Sosialisasi Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Duri

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 Mei 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Mei 2024



Dekan,
Dr. Imron Rosidi, S.Pd, M.A
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Drs. H. Arwan, M.Ag
NIP.19660225 199303 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

Rosmita, M.Ag
NIP.19741113 200501 2 005

Penguji III,

Mardhiah Rubani, S.Ag, M.Si
NIP.19790302 200701 2 023

Penguji IV,

Rusyda Fauzana, S.S., M.A
NIP.19840504 201903 2 011

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINALITAS

Saya Yang Bertandatangan Dibawah Ini:

Nama : Siti Nuraniza
Nim : 11940322035
Tempat & Tanggal Lahir : Sekeladi, 21 September 2000
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi UPT Rumah Singgah Dalam Sosialisasi Program Pemberdayaan Penyangang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Duri

Menyatakan dengan Sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, pemaparan asli dari saya sendiri, baik Untuk Naskah Laporan Maupun Kegiatan Yang Tercantum Sebagai Bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan Undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 21 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Siti Nuraniza
Nim. 11940322035

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Nama : Siti Nuraniza

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul : Strategi Komunikasi UPT Rumah Singgah Dalam Sosialisasi Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Duri

Program pemberdayaan penyandang masalah kesejahteraan sosial adalah program yang dirancang oleh pemerintah untuk memberdayakan para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) agar kehidupannya bisa lebih sejahtera dan mandiri. Salah satu upaya dalam pengentasan kesejahteraan sosial masyarakat miskin yang dilakukan oleh UPT Rumah Singgah Kota Duri yakni dengan melakukan kegiatan sosialisasi program penyandang masalah kesejahteraan sosial menggunakan strategi komunikasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi UPT Rumah Singgah dalam sosialisasi Program pemberdayaan PMKS di Kota Duri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran mengenai masalah sosial yang dengan mendeskripsikan realitas yang diaplikasikan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Strategi Komunikasi Harold Lasswell. Teknik pengumpulan data didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Validasi data menggunakan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini adalah UPT Rumah Singgah melakukan sosialisasi dengan menggunakan strategi komunikasi Anwar Arifin yang dikaitkan dengan strategi komunikasi dari Harold Lasswell. Yaitu, dengan menetapkan **Who/siapa**, pemilihan komunikator yang kredibilitas dan wibawa. **Says what/pesan**, melakukan penyusunan pesan yang berisikan himbauan, ajakan dan arahan. **In which Channel/media**, selanjutnya pemilihan media komunikasi dengan menggunakan media sosial facebook dan spanduk. **To whom/penerima**, menetapkan sasaran pesan yaitu para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). **With What Effect/efek**, adanya pemahaman bagaimana pola hidup mandiri bagi para PMKS tentang pentingnya meningkatkan kesejahteraan sosial dan tidak kembali ke jalanan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Sosialisasi Program, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

Name : Siti Nuraniza
Study Program : Science Communication
Title : **Strategy Communication UPT Home Stopover Inside Socialization Program Empowerment People with disabilities Problems Welfare Social (PMKS) in the City Duri**

Program empowerment people with social health welfare welfare are programs which is designed by the government to empower people people with social social welfare (PMKS) so that their lives can be more prosperous and independent. One of efforts in alleviating social welfare poor communities which is carried out by UPT Home Stopover City Duri namely with carries out activities outreach programs people with social welfare using strategy communication. The aim this study are to find out how strategy communication UPT Home Stopover in outreach Program empowerment PMKS in the City Duri. Qualitative study using methods this research with qualitative research. Qualitative research aims to obtain understanding and description of social welfare which with describe reality which apply with using methods this research. The which used in this study are theory Strategy Communication Harold Lasswell. Technique collecting data obtained of results observation, interviews and documentation. Validation data using triangulation sources. The results of this study are UPT Home Stopover carries out outreach with using strategy communication Anwar Arifin which is associated with with strategy communication of Harold Lasswell. Namely, with set **Who/who**, selection communicators which credibility and authority. **Says what/messages**, carries out preparation messages which contains appeal, invitation and directions. **In which Channel /media**, next selection media communication with using media welfare facebook and banners. **To whom / recipients**, set targets messages namely people People Problems Welfare Social (PMKS). **With What Effect / effect**, existence understanding how a pattern life independent for people PMKS about the importance of improving social welfare and not returning to the streets.

Key words : Communication strategy, Socialization Program, People with disabilities Problems Welfare Social

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Rasa Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada hambanya, Tuhan semesta alam, Maha Adil dan Maha Bijaksana. Shalawat serta Salam juga penulis hanturkan kepada nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Strategi Komunikasi UPT Rumah Singgah Dalam Sosialisasi Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Duri".

Penulisan skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau guna untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan memperoleh gelar sarjana strata satu (S.I.Kom).

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan proposal, penelitian dan penyusunan skripsi. Ungkapan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang tua penulis **Bapak Sudirman** dan **ibu Erna** serta abang-adik penulis **Rudi, Randi, Yandri, Fadli dan Slamet** yang selalu memberikan do'a, memberikan motivasi serta memberikan dukungan baik moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Imron Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
3. Bapak Prof. Dr. Masduki M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Bapak Dr. Toni Hartono M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau., dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Bapak Artis, S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Ibu Dr. Titi Antin, S.Sos, M.Si selaku Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas bimbingan, bantuan dan memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Rohayati, S.Sos, M.I.Kom selaku Penasihat Akademik. Terimakasih banyak atas dukungan dan bimbingan yang membimbing penulis selama masa perkuliahan
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang sudah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Kepada UPT Rumah Singgah dan Ibu desriyanti, Sri Handayani dan Bapak M. Rozikin. Yang telah meluangkan waktu dan meberikan informasi serta membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
9. Teristimewa kepada superhero, cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sudirman. Beliau mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
10. Pintu surga ku, Ibunda Erna. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis dengan memberikan semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
11. Untuk Abangku, Rudi, Randi, Yandri, Fadli dan Adikku Buwe. Terimakasih sudah menjadi Mood Booster dan menjadi alasan penulis untuk pulang ke rumah setelah beberapa tahun meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
12. Untuk kucing penulis. Kimmy anak bulu ku yang selalu menemani penulis ketika begadang mengerjakan skripsi.
13. *Playlist* lagu-lagu indah dan penuh makna dari Hindia yang telah menemani kesendirian penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Untuk Siti Nuraniza. Terimakasih sudah sudah kuat dan kembali bangkit menyelesaikan semua ini. Kamu sangat berharga terimakasih banyak sudah bertahan. Penulis berjanji bahwa kamu akan baik-baik saja setelah ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam pembuatan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan penelitian kedepannya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 05 April 2024

SITI NURANIZA

NIM. 11940322035

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.6 Sistematika Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori	18
1. Strategi Komunikasi	18
2. Sosialisasi	28
3. Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	33
2.3 Kerangka Pikir	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1 Jenis Penelitian	39
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.3 Sumber Data Penelitian	40
3.4 Informan Penelitian	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Validitas Data	43
3.7 Teknik Analisis Data	45
BAB IV GAMBARAN UMUM	47
4.1 Sejarah UPT Rumah Singgah	47
4.2 Visi Misi UPT Rumah Singgah	48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.3	Tujuan terbentuknya UPT Rumah Singgah	49
4.4	Struktur Organisasi	49
4.5	Sumber Daya Organisasi	52
BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
5.1	Hasil Penelitian	54
5.2	Pembahasan	65
BAB VI	PENUTUP	79
6.1	Kesimpulan	79
6.2	Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Data Informan	42
Tabel 4.1 : Sumber Daya Organisasi	52
Tabel 5.1 : Hasil Penelitian	64
Tabel 5.2 : Hasil Penelitian	74



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir	38
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi	50
Gambar 4.2 : Sumber Daya Organisasi	53
Gambar 5.1 : Diskusi Sosialisasi	59
Gambar 5.2 : Penyuluhan Masyarakat	60
Gambar 5.3 : Ruang UPT	73
Gambar 5.4 Program Keluarga Miskin	75
Gambar 5.5 Program Bantuan Beras	75
Gambar 5.6 Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Gelandangan	76
Gambar 5.7 Bantuan Usaha	76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang identik dengan masalah kesejahteraan sosial. Jadi masih mengalami kemiskinan dimana-mana, baik dikota maupun di desa. Kita dapat melihat di setiap kota pasti ada daerah yang perumahan saling berhimpitan satu dengan yang lain, banyaknya pengamen, pengemis, anak jalanan dan masih banyak lagi keadaan yang dapat menggambarkan "masyarakat miskin perkotaan". Bahkan dimalam hari banyak orang-orang tertentu tidur dan di emperan toko pinggir jalan. Kondisi demikian sangat memprihatinkan dan harus segera diatasi¹

Pemerintah sebagai pimpinan negara mempunyai tugas pokok memajukan kesejahteraan rakyat dan berkewajiban memastikan bahwa setiap warga negara mencapai kesejahteraan pada tingkat dasar atau standar kehidupan minimum yang layak bagi kemanusiaan menurut Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dimana kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan seperti material, spiritual, dan sosial warga negara agar hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat menjalankan sesuai fungsi sosialnya.²

Dinas sosial merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan daerah di bidang sosial. Dinas sosial di pimpin oleh seorang kepala dinas yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada walikota melalui sekretaris daerah. Sebagaimana peraturan menteri sosial No 18 tahun 2019 tentang pelimpahan kewenangan Dekonsentrasi dan penugasan tugas pembantuan kepada Dinas sosial Daerah Provinsi dan Dinas Sosial Daerah Kabupaten/Kota. Dinas sosial sebagai badan yang bertanggung jawab pada proses penanggulangan yang berada pada

¹ Leivia Grace Tammy Sabirin. "Strategi Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda Dalam Mengurangi Pengemisdi Kota Samarinda". Jurnal Ilmu Komunikasi, 2017.

² Susi Indriani & Said Fadhlain. "Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Simeuleu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin". Jurnal Pendidikan Dan Konseling, Vol 4, 2022



daerahnya masing-masing. Salah satu fungsi dari keberadaan dinas sosial adalah mencakup kegiatan mensejahterakan masyarakat, dengan upaya yang dapat dilakukan atau bahkan sudah dilakukan oleh pihak dinas sosial yaitu termasuk pembinaan pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).³

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan salah satu masalah sosial yang menjadi urusan wajib bagi pemerintah daerah. Adanya gelandangan, pengemis, wanita rawan sosial ekonomi, anak terlantar dan anak jalanan menunjukkan masih banyaknya kemiskinan di daerah ini. Hal ini merupakan pekerjaan rumah yang harus segera dicari solusinya guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Demikian halnya dengan pemerintah Kota Duri. Berbagai strategi penanggulangan PMKS ditetapkan pemerintah Kota Duri baik dalam bentuk pelayanan, bantuan sosial, rehabilitas sosial maupun perlindungan sosial. Namun jumlah PMKS semakin meningkat dan permasalahan yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial selalu muncul.⁴

Penanganan terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang diatur Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dilaksanakan melalui 4 strategi penyelenggaraan sosial yaitu perlindungan sosial, jaminan sosial, rehabilitas sosial dan pemberdayaan sosial serta melaksanakan 2 pendekatan yakni penanganan PMKS berbasis kelembagaan melalui Panti Rehabilitas Sosial dan berbasis peran serta masyarakat bekerjasama dan dengan mempertimbangkan kepentingan daerah setempat yang dijamin oleh Institusi Sosial di Kabupaten/Kota.⁵

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Rumah Singgah adalah bagian dari dinsos yang bertugas melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis

³ Mohd iqbal Abdul Muin. " Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi". Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, Vol 8 No. 1 2020

⁴ Nurhandayani, Mu'min Maaruf & Gusti Ayu Ambarawati. "Penanggulangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial PMKS Di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat". J-3P Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan. Vol 4. No. 1, 2019.

⁵ Nadiya wanti anggraini & dadang mashur. "Collaborative Governance Dinas Sosial Provinsi Riau Dalam Menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)". Jurnal Of Social And Policy Issues, Vol 2, No 1. 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penunjang di bidang sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial. Adapun kegiatan yang diberikan oleh pihak UPT Rumah Singgah Kota Duri secara umum adalah pelayanan mental spiritual, bimbingan keterampilan, pelayanan konsultasi pribadi, pelayanan kesehatan dan bimbingan sosial. Semua kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan diikuti oleh seluruh warga binaan sosial. Kegiatan tersebut dibimbing oleh pegawai UPT Rumah Singgah dan dibantu oleh tenaga ahli. Perubahan yang dirasakan oleh Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) setelah direhabilitas adalah diharapkan sikap dan ekonomi mereka jauh lebih baik dari sebelumnya.⁶

Dinas Sosial bagi masyarakat memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai wadah penyaluran bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan, seperti yang telah ditetapkan dalam UU No. 8 Tahun 2016 tentang kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai warga negara Indonesia hidup dalam masyarakat.⁷

Peran sebagai pekerja sosial berdasarkan undang-undang No 14 tahun 2019 terkait Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Yang dimana bertindak di antara klien atau penerima pelayanan dengan sistem sumber (bantuan materi dan non materi tentang pelayanan) yang ada di badan lembaga panti sosial. Selain sebagai perantara, pekerja sosial juga berupaya membentuk jaringan kerja dengan organisasi pelayanan sosial untuk mengontrol kualitas pelayanan sosial serta sebagai broker muncul akibat banyaknya orang yang tidak mampu menjangkau sistem pelayanan sosial yang biasanya memiliki aturan penggunaannya yang kompleks dan kurang responsive terhadap klien atau penerima pelayanan terhadap anak terlantar.⁸

⁶ <https://dinsos.bengkaliskab.go.id/unit-kerja/543-upt-mandau> di akses pada tanggal 26 Maret 2023

⁷ Apris Martin & Desi Maulida. "Strategi Komunikasi Dinas Sosial Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan Di Kabupaten Nagan Raya". Ejournal JIP Jurnal inovasi Penelitian, Vol 3, No 4. 2022.

⁸ Arniyati. "Peran Dinas Sosial Terhadap Anak Terlantar Di Kota Kediri". Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Vol 4, No 1. 2023. Hlm 9-17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) seperti pengemis, punk, dan pengamen ataupun pekerja anak lainnya yang masih berkeliaran di tempat umum di Kecamatan Mandau mempunyai titik tertentu dimana mereka melakukan aktifitas seperti lampu merah, dan di pusat perbelanjaan. Hal ini sungguh meresahkan masyarakat, karna ada sebagian pengemis yang memintaminta dengan memaksa dan terkadang anak yang dibawah umur di paksa pengemis di jalanan umum seperti pusat perbelanjaan sampai waktu malam. Berdasarkan fenomena-fenomena inilah membuat Unit Pelaksana Teknis (UPT) melakukan pembinaan terhadap Penyanggah masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Peran komunikasi sangatlah berpengaruh penting dalam segala proses kegiatan yang terjadi di dunia ini. Salah satunya dalam lembaga pemerintah, peran komunikasi penting dalam sebuah proses penyaluran pesan ataupun gagasan dalam sebuah sosialisasi yang ingin dirancang pemerintah kepada masyarakat. Tujuan dari lembaga pemerintahan ini sebagai tempat aspirasi masyarakat, yang menjadikan pemerintah harus dapat melakukan komunikasi dua arah (*two ways communication*) secara benar dan efektif. Komunikasi sangatlah berpengaruh dalam mensosialisasikan program Pemberdayaan Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Maka dari itu peranan seluruh elemen UPT Rumah Singgah sangat menentukan dalam mencapai tujuan sosialisasi program pemberdayaan PMKS.

Lembaga dalam menjalankan kegiatannya tidak terlepas dari adanya komunikasi. Karena komunikasi dalam sebuah institusi memegang peran penting terhadap proses kelancaran penyampaian pesan dan pertukaran pesan atau informasi. Dalam rangka menjalankan perannya sebagai sentral kemajuan lembaga, maka seorang divisi komunikasi lembaga harus mempunyai strategi yang kuat dalam menyampaikan komunikasi terhadap publik atau masyarakat, sehingga komunikasi yang kuat bisa membawa kearah kemajuan pada suatu perusahaan, lembaga, atau organisasi.⁹

⁹ Rosadi Ruslan, Manajemen Humas Dan Komunikasi: Konsepsi Dan Aplikasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) H. 74



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komunikasi merupakan proses yang rumit. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat.¹⁰

UPT Rumah Singgah sebagai pelaksana sosialisasi Program pemberdayaan PMKS harus mempunyai strategi komunikasi yang baik agar mampu tersampaikan ke para PMKS. Apalagi dengan kondisi penyandang masalah kesejahteraan sosial yang sebagian besar tidak berpendidikan. Maka dari itu UPT Rumah Singgah harus membuat perencanaan lain terkait strategi komunikasi yang cocok untuk mengatasi hal tersebut.

Strategi komunikasi pada umumnya bisa di aplikasikan untuk banyak hal bukan hanya untuk komunikasi itu sendiri, tetapi juga bisa digunakan oleh lembaga-lembaga yang ingin mendapatkan dukungan dari para masyarakat. Komunikasi merupakan bagian yang erat hubungannya dengan sisi pemberdayaan masyarakat.

Oleh karena itu UPT Rumah Singgah dalam kegiatan sosialisasi program pemberdayaan PMKS harus memiliki strategi komunikasi yang efektif agar tercapainya suatu program yang mana strategi tersebut mampu membangkitkan kesadaran para penyandang masalah kesejahteraan sosial untuk melepaskan diri dari masalah sosial yang dihadapi. Dengan demikian kesadaran akan kesejahteraan sosial akan terwujud.

Dalam kegiatannya melakukan sosialisasi pada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) UPT rumah singgah harus mampu untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati dan membangkitkan kepercayaan masyarakat penyandang masalah sosial sehingga masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi. Para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) semestinya bisa mendapatkan kesejahteraan yang layak dari pemerintah.

Peneliti memilih UPT Rumah Singgah Kota Duri sebagai variabel penelitian karena masih ditemukannya masalah-masalah kesejahteraan sosial di

¹⁰ Onong uchjana effendy, ilmu komunikasi teori dan praktek, (bandung: PT Remaja rosdakarya, 2007) h. 35

Kota Duri. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi program pemberdayaan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang dilakukan oleh UPT Rumah Singgah ini, Strategi komunikasi UPT Rumah Singgah Kota Duri dalam memanaatkan kegiatan program ini agar dapat meningkatkan masalah kesejahteraan sosial masyarakat miskin yang ada di Kota Duri.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"STRATEGI KOMUNIKASI UPT RUMAH SINGGAH DALAM PROSES PEMBINAAN BAGI PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) DI KOTA DURI"**

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran kata-kata di dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Strategi dalam komunikasi adalah cara mengatur pelaksanaan operasi komunikasi agar berhasil. Strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga menunjukkan taktik operasionalnya.¹¹

2. UPT Rumah Singgah

UPT (unit pelaksana Teknis) Rumah Singgah merupakan bagian dari DINSOS (dinas sosial) yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang di bidang sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.¹²

¹¹ Yusuf zainal abidin, manajemen komunikasi filosofi, konsep, dan aplikasi. (Bandung: pustaka setia 2015), 155.

¹² Siti Elva Nanda Shafira, "Kontribusi Rumah Singgah Terhadap Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial di UPT Kuskesos Dinas Sosial Dan Penanggulangan Kemiskinan Kota Bandung". eJournal Ilmu pemerintahan. Vol 2 No 3. 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sosialisasi Program Pemberdayaan

Adalah dimana program pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan dimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sesuai dengan strategi dan kebijakan yang telah diterapkan.¹³

4. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) adalah seseorang atau keluarga yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan karenanya tidak dapat menjalin hubungan yang serasi dan kreatif dengan lingkungannya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) secara memadai dan wajar.¹⁴

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di tuliskan dari awal, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi UPT Rumah Singgah dalam sosialisasi program pemberdayaan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di Kota Duri?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa strategi komunikasi UPT Rumah Singgah dalam sosialisasi program pemberdayaan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di Kota Duri.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹³ Dina indriantika. " Sosialisasi program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan potensi sumber daya manusia di desa tenjolaya". Jurnal proceedings uin sunan gunung djati bandung. Vol 1 no 21, 2012

¹⁴ Samsul bahri. "strategi komunikasi dinas kesejahteraan sosial dalam menangani penyandang masalah kesejahteraan sosial di kota samarinda". eJournal Ilmu pemerintahan. Vol 2 No 3, 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

a. Manfaat teoritis

Sebagai bahan referensi atau acuan bagi perkembangan ilmu komunikasi dan menambah kajian ilmu komunikasi sehingga menjadi bahan referensi yang bermanfaat dan memberikan wawasan pengetahuan untuk mengetahui Strategi Komunikasi UPT (Unit Pelaksana Teknis) Rumah Singgah Dalam Sosialisasi Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Duri.

b. Manfaat praktis

Diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kota Duri. Adapun manfaat praktis yang lainnya agar dapat menjadi masukan dan referensi, maupun suatu perbandingan dengan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Bentuk sistematika penulisan hasil dari penelitian ini di susun dalam lima bab dengan bentuk sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan judul besar dari penelitian yang meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kemudian lanjut pada kegunaan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dimana dalam bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, teori yang digunakan, serta membuat kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang Jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu UPT Rumah Singgah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sulthan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

BAB V

: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari penelitian, mengenai bagaimana strategi komunikasi UPT Rumah Singgah dalam sosialisasi program pemberdayaan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di Kota Duri.

BAB VI

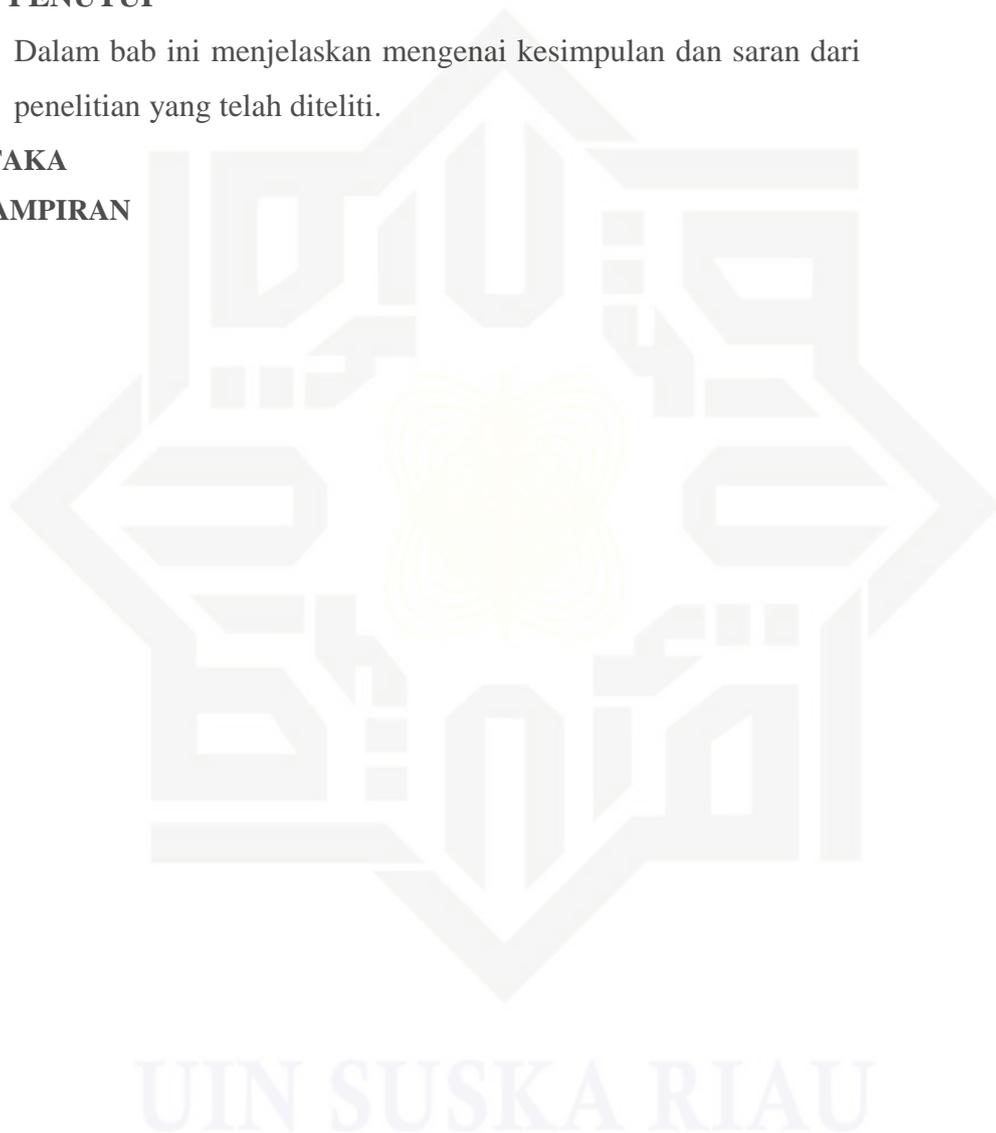
: PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan kajian ini. Maka peneliti melakukan perbandingan dengan kajian terdahulu yang diteliti oleh:

1. Jurnal penelitian yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Samarinda*". Oleh, Samsul Bahri.¹⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dinas kesejahteraan sosial dalam menangani penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) di kota samarinda. Permasalahannya yaitu para penyandang masalah kesejahteraan sosial yang kerap berkeliaran di kota samarinda. Teori yang digunakan peneliti yaitu SMCR atau model SMCR atau yang juga dikenal dengan model komunikasi K. Berlo. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda dalam menangani penyandang masalah kesejahteraan sosial dilakukan dengan melaksanakan penyuluhan dan yang menjadi pembicara adalah Kepala Dinas dari Dinas Kesejahteraan Kota Samarinda. Penyuluhan itu dilakukan dengan memberi arahan, himbauan dan ajakan kepada para penyandang kesejahteraan sosial yang telah tertangkap razia di wilayah Kota samarinda. Persamaan penelitian Samsul Bahri dengan penelitian saat ini adalah sama-sama mengambil objek penelitian tentang penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif, sama-sama menganalisa mengenai Penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di suatu Kota tersebut. Selain itu sama-sama bertujuan untuk mengurangi dampak buruk dari PMKS melalui strategi komunikasi.

¹⁵ Samsul Bahri. "Strategi Komunikasi Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Samarinda". eJournal Ilmu Komunikasi. (2015): vol 2, 3 (2): 228-243



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang diteliti penulis lebih mengarah kepada bagaimana menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Samarinda, sedangkan penelitian yang ada pada jurnal ini fokusnya lebih mengarah kepada proses sosialisasi dan rehabilitas Penyandang Masalah kesejahteraan Sosial (PMKS) yang ada Di Kota Duri.

2. Judul jurnal "*Strategi Komunikasi PPSBR Lembang Dalam Membentuk Konsep Diri Dan Aspek Psychological Well-Being Pada Remaja PMKS*". Oleh, Resa Dini Ramadhani & Shinta Hartini Putri.¹⁶

Tujuan penelitian ini untuk membantu menumbuhkan konsep diri pada remaja PMKS dengan berbagai pendekatan komunikasi dan strategi komunikasinya agar remaja binaan memiliki konsep diri yang positif sekaligus menumbuhkan aspek psychological well-being yang baik dalam dirinya. Permasalahan pada penelitian ini yaitu remaja penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) memiliki hambatan dalam memenuhi kebutuhan hidup meliputi kebutuhan jasmani, rohani dan juga sosial. Adanya hambatan ini berakibat pada konsep diri remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka yang sesuai dengan topik penelitian. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan intervensi kepada klien, pihak PPSBR Lembang ini menggunakan strategi komunikasi melalui tahap pendalaman pengalaman klien yang mengacu pada bentuk pelaksanaan (redundancy & canalizing) serta bentuk penyampaian (informatif, edukatif dan persuasif). Sementara itu, dilihat dari keberhasilan strategi komunikasi yang diterapkan, dapat diketahui bahwa untuk mencapai 6 elemen psychological well-being perlu memperhatikan beberapa kondisi pada klien terutama pada pengalaman individu di lingkungan sosial sebelumnya, serta pola pemaknaan dan kondisi kepribadian bawaan. Persamaanya yaitu dalam penelitian ini sama-sama membahas startegi

¹⁶ Resa Dini Ramadhani & Shinta Hartini Putri. " Strategi Komunikasi PPSBR Lembang Dalam Membentuk Konsep Diri Dan Aspek Psychological Well-Being Pada Remaja PMKS". Jurnal Ilmu sosial dan pendidikan Vol. 6, No 3, 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komunikasi dan sama-sama mengambil permasalahan penelitian tentang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan sama-sama menggunakan metode kualitatif selain itu sama-sama bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohaninya PMKS. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang diteliti penulis telah mengarah kepada strategi komunikasi yang lebih condong aspek psychological well-being yaitu kondisi seseorang yang bebas dari tekanan atau masalah-masalah mental, sedangkan penelitian yang ada pada jurnal ini tidak hanya fokus ke psikis para Penyandang Masalah kesejahteraan Sosial (PMKS) saja.

Penelitian yang berjudul "*Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Mendampingi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo*". Oleh, Eko Yudianto Yunus.¹⁷

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Tenaga Kerja Sosial Kecamatan (TKSK) Dalam Mendampingi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), dan mengetahui apa faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam memfasilitasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Permasalahan dalam penelitian ini yaitu peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) belum berperan baik dalam memfasilitasi masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di kecamatan kanigaran. Terlihat mulai dari pendataan dan juga pendampingnya. Ini karena keterbatasan kemampuan Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam menangani masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). metode yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitator atau perencanaan pemecahan masalah tenaga

¹⁷ Eko yudianto yunus. " Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK) dalam Mendampingi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo". Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan & Ilmu Sosial, Vol. 3, No.1, Januari 2021



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK) dalam menjalankan perannya dan fungsinya sebagai fasilitator terhadap masyarakat demi kesejahteraan sosial masyarakat. Dan TKSK dikecamatan kanigaran merupakan pihak netral yang membantu masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dengan meningkatkan kemampuan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di kecamatan Kanigaran dalam menghadapi masalah yang dialaminya dengan melakukan bimbingan dan pembinaan sesuai dengan kondisi masyarakat. Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan masyarakat yang tergolong Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian yang diteliti lebih mengkaji peran tenaga kesejahteraan sosial kecamatan (TKSK), sedangkan penelitian yang ada pada jurnal ini lebih mengarah kepada Unit Pelaksana Teknis (UPT) suatu dinas sosial.

4. Jurnal penelitian yang berjudul "*Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya Dalam Melayani Dan Menggali Potensi Masyarakat Melalui Media Sosial*". Oleh, Adelia Masrifah Cahyani.¹⁸

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi humas pemerintah kota surabaya dalam melayani dan menggali potensi masyarakat melalui media sosial. Permasalahan ada pada media sosial yang terbilang menjadi salah satu media cukup efektif bagi kalangan masyarakat sehingga sangat sering menimbulkan isu yang belum jelas kebenaran dan bergerak liar di luar kendali pemerintah kota surabaya. Metode yang digunakan peneliti metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pemkot surabaya dalam menyampaikan informasi kegiatan pemerintah kota surabaya melalui media sosial menerapkan strategi komunikasi management by objective (MBO) dengan menentukan sasaran terlebih dahulu sebelum menyampaikan pesan, kemudian memantau perkembangan masyarakat. Persamaannya yaitu dalam

¹⁸ Adelia Masrifah Cahyani. "Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya dalam Melayani dan Menggali Potensi Masyarakat Melalui Media Sosial", Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 10, No 1, 2020.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini sama-sama mengkaji tentang strategi komunikasi, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan sama-sama berhubungan dengan masyarakat. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian yang diteliti penulis membahas strategi komunikasi suatu humas pemerintah kota, sedangkan penelitian yang diteliti penulis lebih mengarah ke strategi komunikasi UPT dalam proses sosialisasi program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

5. Penelitian yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dan Pembinaan Keagamaan Bagi Gelandangan Dan Pengemis Pada Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Binjai*". Oleh, Mutiawati.¹⁹

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi serta fungsi dan tugas UPT pelayanan sosial gelandangan dan pengemis kota binjai. Permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah gelandangan dan para pengemis di kota binjai yang kerap terjaring razia oleh petugas keamanan maupun yang diantarkan keluarga sendiri ke UPT pelayanan sosial gelandang dan pengemis binjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian UPT Pelayanan Sosial Gelandang dan Pengemis Binjai dalam memberdayakan kembali gelandangan dan pengemis melalui strategi komunikasi yang baik yaitu dengan melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi gelandang dan pengemis. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas strategi komunikasi dan pembinaan PMKS di suatu UPT. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian yang diteliti lebih mengarah kepada sosialisasi secara spiritual saja sedangkan penelitian yang ada pada jurnal ini menekankan sosialisasi dan rehabilitas lebih luas lagi tidak hanya keagamaan saja.

6. Jurnal penelitian yang berjudul "*Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Surabaya Dalam Menertibkan Penyandang Masalah*

¹⁹ Mutiawati. "Strategi Komunikasi dan Pembinaan Keagamaan Bagi Gelandangan Dan Pengemis Pada Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Binjai", Jurnal Komunikasi dan pembangunan. Vol. 15 (2014) 33-44



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kesejahteraan Sosial". Oleh, Arifah Putri Sabillah & Fitria Widiyani Roosida.²⁰

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mengukur efektivitas komunikasi persuasif satpol PP Kota Surabaya dalam menertibkan penyandang masalah kesejahteraan sosial. Permasalahan penelitian ini yaitu tingginya jumlah PMKS karena urbanisasi yang dilakukan tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai di Kota Surabaya. Metode yang digunakan kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah polisi pamong praja Surabaya menertibkan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) melaksanakan strategi komunikasinya dengan melakukan teknik yang paling dominan digunakan yaitu pembinaan mental dengan sering memberikan pemahaman kepada pengemis. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas objek tentang PMKS di suatu Kota dan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya di dalam penelitian ini mengkaji komunikasi persuasif polisi pamong praja Surabaya, sedangkan penelitian yang ada pada jurnal ini membahas tentang strategi komunikasi.

7. Judul jurnal "*Strategi Komunikasi Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda Dalam Mengurangi Pengemis Di Kota Samarinda*". Oleh, Leivia Grace Tammy Sabirin.²¹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi komunikasi Dinas Sosial Kesejahteraan Kota Samarinda. Permasalah penelitian yaitu kesenjangan dan ketimpangan yang semakin besar dalam perolehan pendapatan antara berbagai golongan antara daerah kota dan pedesaan memunculkan masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial, salah satunya kemunculan pengemis di Kota Samarinda. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan

²⁰ Arifah Putri Sabillah & Fitria Widiyani Roosida. "Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Surabaya dalam Menertibkan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial". Jurnal simbolika: research and learning in communication study. 6 (2) 2020. 165-175

²¹ Leivia Grace Tammy Sabirin. "Strategi Komunikasi Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda Dalam Mengurangi Pengemis di Kota Samarinda". eJournal Ilmu komunikasi, Vol 6, No 1. 2018. 230-243



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa pesan dinas sosial kota samarinda melalui kepala bagian RTS (Rehabilitas Tuna Sosial) terhadap para pengemis, dan pemberian motivasi yang disampaikan dinas kesejahteraan sosial kota samarinda untuk para pengemis agar tidak kembali kejalanan dan memiliki keterampilan selama masa rehabilitas. Persamaannya yaitu sama-sama membahas masalah strategi komunikasi Dinas Kesejahteraan Sosial dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian yang diteliti penulis hanya membahas satu dari banyaknya para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yaitu pengemis saja. Sedangkan penelitian yang ada pada jurnal ini tidak hanya membahas pengemis saja tetapi juga seluruh para Penyandang masalah kesejahteraan Sosial (PMKS).

8. Jurnal yang berjudul "*Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Simeuleu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*". Oleh, Susi Indriani & Said Fadhlani.²²

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan dinas sosial kabupaten simeuleu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Permasalahan pada penelitian ini yaitu angka kemiskinan di kabupaten simeuleu sangat besar yaitu mencapai 18,98%, salah satu upaya penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh dinas sosial kabupaten simeuleu adalah dengan menyalurkan bantuan sosial dengan menggunakan strategi komunikasi agar bantuan tepat sasaran sehingga mengurangi kemiskinan di kabupaten simeuleu. Metode yang digunakan metode yang digunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini dinas sosial kabupaten simeuleu menggunakan program yang mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat miskin secara merata dan tepat sasaran kepada masyarakat yang diberikan program pendampingan dan pelatih usaha mandiri secara individu maupun kelompok yaitu kabupaten simeuleu dinas sosial menjalankan program keluarga harapan dengan membentuk fasilitator PKH, menentukan penerima PKH dan memberikan

²² Susi Indriani & Said Fadhlani. "Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Simeuleu dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin". Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK). Vol. 4, No 3, 2022.



informasi kepada peserta tentang pendamping PKH. Persamaannya sama-sama mengangkat suatu perencanaan komunikasi suatu Dinas Sosial. Perbedaannya yaitu strategi komunikasi yang dilakukan oleh penulis yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, sedangkan penelitian yang ada pada jurnal ini lebih mengarah kepada strategi komunikasi UPT dalam kegiatan sosialisasi program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

9. Jurnal berjudul "Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Dapur Pesisir Oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Kepulauan Meranti)". Oleh, muhammad tegar.²³ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi tim PKK kabupaten meranti dan bagaimana menerapkan strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat serta evaluasinya dan proses yang mempengaruhi strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PKK kabupaten kepulauan meranti. Permasalahan yang diangkat yaitu usaha peningkatan pendapatan keluarga atau UP2K. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan metode partisipatif. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian bahwa strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat sudah dilakukan oleh PKK kabupaten melalui beberapa tahapan. Pertama, adalah infrastruktur komunikasi (perangkat keras). Kedua, perencanaan komunikasi (perangkat lunak). Selain itu strategi komunikasi pemberdayaan masyarakat dilihat dari partisipasi dengan tahapan pemberian informasi, konsultasi, pengambilan keputusan bersama, bertindak bersama. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas strategi komunikasi dan sama-sama mengangkat tema pemberdayaan masyarakat. Adapun perbedaannya dalam penelitian yang diteliti penulis mengarah kepada pemberdayaan kesejahteraan keluarga sedangkan penelitian yang ada pada jurnal ini ruang lingkupnya lebih besar.

²³ Muhammad Tegar. "Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Dapur Pesisir Oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kabupaten Kepulauan Meranti)". Jurnal Jom Fisip, Vol. 6 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Jurnal penelitian yang berjudul "Strategi Komunikasi Dinas Sosial Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan Di Kabupaten Nagan Raya". Oleh, Apris Martin & Desi Maulida.²⁴

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi komunikasi apa yang diperlukan untuk proses penyampaian pesan atau program dorongan yang akan di atur oleh dinas sosial kabupaten nagan raya kepada masyarakat. Permasalahan yang diangkat adalah masalah pemberdayaan masyarakat berkebutuhan di kabupaten nagan raya. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan desain penelitian survey. Hasil penelitian dinas sosial kabupaten nagan raya menjalankan lima model langkah strategi komunikasi dari hafied cangara yaitu penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pelaporan. Dari analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang telah dilakukan dinas kabupaten nagan raya terbilang cukup efektif. Persamaannya yaitu sama-sama membahas strategi komunikasi dinas sosial dalam pemberdayaan masyarakat suatu Kota. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian yang diteliti penulis lebih mengarah strategi komunikasi yang sangat diperlukan untuk proses penyampaian pesan dalam program dorongan yang akan diatur dari pemerintah kepada masyarakat, sedangkan dalam penelitian yang diteliti penulis mengarah ke strategi komunikasi dalam proses rehabilitas para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

2.2 Kajian Teori

1. Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) yang manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi

²⁴ Oleh, Apris Martin & Desi Maulid. "Strategi Komunikasi Dinas Sosial Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan Di Kabupaten Nagan Raya". Jurnal Online Mahasiswa inovasi penelitian. Vol 6, No 2, 2022.



(*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata, bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu yang bergantung dari situasi dan kondisi.²⁵

Untuk mencapai komunikasi yang efektif, diperlukan suatu strategi komunikasi yang baik. Strategi merujuk pada pendekatan komunikasi menyeluruh yang akan diambil dalam rangka menghadapi tantangan yang akan dihadapi selama berlangsungnya proses komunikasi. Berbagai pendekatan dapat dilakukan tergantung pada situasi dan kondisi, misalnya pendekatan kesehatan masyarakat, dan pendekatan pasar bebas.

Menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya yang berjudul "Dimensi-dimensi Komunikasi", intinya ia mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah perencanaan atau planning dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan yang hanya dapat dicapai melalui taktik operasional. Sebuah strategi komunikasi hendaknya mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana berkomunikasi dengan khalayak sasaran.

Sementara itu, menurut Mohr dan Nevin, mendefinisikan sebuah strategi komunikasi sebagai penggunaan kombinasi faset-faset komunikasi dimana termasuk di dalamnya frekuensi komunikasi, formalitas komunikasi, isi komunikasi dan saluran komunikasi.

Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication Planning*) dengan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi. Seperti halnya dengan strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, sebab teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah teruji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah

²⁵ Onong Uchjana effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diketengahkan oleh para ahli, tetapi untuk strategi komunikasi barangkali yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang dikemukakan oleh Harold Lasswell.

Lasswell menyatakan bahwa cara terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi adalah menjawab pertanyaan "who says, what in, which channel, to whom, what effect".²⁶ Untuk efektifnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell tersebut, yaitu:

- a) *Who?* (siapakah komunikatornya?)
- b) *Says what?* (pesan apa yang dinyatakannya?)
- c) *In which channel?* (media apa yang digunakannya?)
- d) *To whom?* (siapa komunikannya?)
- e) *With what effect?* (efek apa yang diharapkannya?)

Model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell, seorang ahli ilmu politik dari Yale University. Dia menggunakan lima pertanyaan yang perlu ditanyakan dan dijawab dalam melihat proses komunikasi, yaitu *who* (siapa), *says what* (mengatakan apa), *in which channel* (dalam media apa), *to whom* (kepada siapa), dan dengan *with what effect* (apa efeknya).²⁷

Bila dilihat lebih lanjut maksud dari Lasswell ini akan kelihatan bahwa yang dimaksud dengan pertanyaan *Who* tersebut merujuk kepada siapa orang yang mengambil inisiatif untuk memulai komunikasi. Pertanyaan kedua adalah *says what* atau apa yang dikatakan. Pertanyaan ini adalah berhubungan isi komunikasi atau pesan yang disampaikan dalam komunikasi tersebut. Pertanyaan ketiga adalah *to whom* yang dimana pertanyaan ini maksudnya menanyakan siapa yang menjadi audiens atau penerima pesan dari komunikasi atau dengan kata lain kepada siapa komunikator berbicara atau kepada siapa orang yang ia ingin sampaikan diberikan. Pertanyaan yang keempat adalah *in which channel* atau melalui saluran apa. Yang dimaksud dengan media adalah alat komunikasi, seperti

²⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 29.

²⁷ Ismawati Doembana, *Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hlm 33.



berbicara secara langsung, gerakan badan, kontak mata, sentuhan, radio, televisi, surat, buku dan gambar. Pertanyaan yang terakhir adalah *what effect* atau efeknya dari komunikasi tersebut. Misalnya sebuah sekolah swasta membuat iklan untuk mengkomunikasikan bahwa mereka akan menerima murid baru. Sesudah iklan ini disiarkan beberapa hari, sudah berapa orangkah yang telah mendaftar untuk menjadi murid. Jumlah orang yang mendaftar inilah efek dari komunikasi.

Jika kita menjawab pertanyaan-pertanyaan itu maka dapat kita ketahui komponen-komponen komunikasi yaitu komunikator, pesan, media atau saluran komunikasi, komunikan dan efek. Penjelasan secara lebih detail tentang paradigma atau formula Lasswell ini pun telah digambarkan ke dalam sebuah model komunikasi yaitu Model Komunikasi Lasswell.

Suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Jadi, dalam merumuskan strategi komunikasi, selain diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Itulah sebabnya maka langkah pertama yang diperlukan ialah mengenal khalayak atau sasaran. Kemudian berdasarkan pengenalan serta komunikator yang dipilih, sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Hal ini dimaksudkan selain agar kekuatan penangkal yang dimiliki khalayak dapat "dijinakkan", juga untuk mengalahkan kekuatan pengaruh dari pesan-pesan lain yang berasal dari sumber (komunikator) lain. Pada bukunya "strategi komunikasi" Anwar Arisin (1984) menyatakan bahwa sebuah strategi komunikasi adalah seluruh keputusan tentang suatu tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Anwar Arifin, dalam merencanakan strategi komunikasi ada tahapan yang perlu dilakukan, yaitu :²⁸

1. Mengenal khalayak

Mengenal khalayak haruslah merupakan langkah pertama komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses komunikasi, khalayak itu sama sekali tidak pasif, melainkan aktif, sehingga antara komunikator dan komunikan bukan saja terjadi saling

²⁸ Anwar Arifin, Strategi Komunikasi Sebuah pengantar Ringkas, (Bandung: CV. Arinco, 1984), 59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Artinya, khalayak dapat dipengaruhi, oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikasi atau khalayak.

2. Menyusun pesan

Setelah mengenal khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi adalah menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut, ialah mampu membangkitkan perhatian.

3. Menentukan metode

Seperti telah dirangsang, bahwa mencapai efektivitas dari suatu komunikasi selain akan tergantung dari kemantapan isi pesan, yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka juga akan turut dipengaruhi oleh metode-metode penyampaiannya kepada sasaran. Dalam dunia komunikasi pada metode penyampaian itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Penetapan metode untuk penyampaian informasi adalah hal yang sangat diperlukan, terlebih lagi keadaan sosial yang berbeda mengharuskan metode yang tepat diterapkan. Pada penerapannya, ada beberapa metode yang bisa digunakan yakni Redudency (*Repetition*), Canalizing, informatif, perusatif, edukatif, dan kursip.²⁹

a. Redudency (*Repetition*)

Redudency merupakan proses mempengaruhi khalayak dengan penyampaian pesan secara berulang-ulang. Metode ini termasuk metode dengan kategori pesan yang kontraks sehingga pesan yang disampaikan tersebut mampu menarik perhatian khalayak karena adanya pengulangan pesan.

b. Canalizing

Metode ini adalah metode pemahaman terhadap kelompok yang menjadi khalayak penerima pesan. Oleh karena pada hakikatnya kelompok

²⁹ Anwar Arifin, Strategi Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas (Jakarta:LKKI, 1982) hlm. 80



terbentuk dari sebuah keakraban yang kuat dan tujuan yang pastinya sama. Maka akan sulit menanamkan pengaruh, untuk itu situasi dimana kelompok terpecah adalah situasi yang sangat memungkinkan sebuah pesan diterima dengan baik.

c. Informatif

Metode informatif ini adalah metode yang sangat erat kaitannya dengan komunikasi, karena pada dasarnya proses komunikasi itu adalah proses penyebaran informasi, pemberian informasi pada hakikatnya terbagi menjadi dua yakni pemberian informasi yang bersifat kontroversi dan informasi yang diberikan untuk menuntun kearah suatu pendapat.

d. Persuasif

Persuasif adalah metode yang pada intinya adalah mempengaruhi khalayak kondisi dimana khalayak mampu tersugesti harus diciptakan terlebih dahulu.

e. Edukatif

Edukatif merupakan metode yang sangat umum, metode ini memberikan wawasan terkait fakta-fakta, pengalaman dan sebagainya kepada khalayak yang pada intinya mendidik.

f. Kursif

Kursif adalah metode penyampaian pesan dengan cara memaksa, oleh karena itu pesan yang disampaikan khalayak selain berisi gagasan ingin disampaikan juga berisi ancaman-ancaman.

4. Pemilihan Media Komunikasi

Media-media yang digunakan pastinya menyesuaikan dengan keadaan dan juga khalayak sasaran agar pesan yang disusun dapat tersampaikan secara lebih efektif

Berhasil tidaknya komunikasi bergantung pada strategi komunikasi. Lebih-lebih dalam kegiatan pembinaan, tanpa strategi komunikasi pembinaan dalam bentuk apapun yang dinanungi lembaga sekalipun yang mengikutsertakan komunikasi akan berpengaruh negative. Dengan demikian secara makro (*planned*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

multimedia strategy) maupun secara mikro (*single communication strategy*) mempunyai fungsi ganda:

- a. Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan intruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal.
- b. Menjembatani "kesenjangan budaya" (*cultural gap*)³⁰

Secara sentral tujuan strategi komunikasi yang dituturkan oleh R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dalls Burnett dalam bukunya, *Techniques For Effective Communications*, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri dari tiga tujuan utama, yaitu:

- a. *To secure understanding*
- b. *To establish acceptance*
- c. *To motivate action.*

Tiga tujuan ini berkaitan erat, karena pertama *To secure understanding*, memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya. Andai kata ia sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya itu harus di bina (*to establish acceptance*). Pada akhirnya kegiatan di motivasikan (*to motivate action*).³¹

Sebelum seseorang memilih dan menggunakan strategi komunikasi yang tepat agar gagasan diperhatikan, dimengerti dan diikuti oleh orang lain yang menjadi sasarannya, dia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang apa yang akan disampaikan, mengapa harus disampaikan, dan efek yang diinginkan terjadi pada sasaran. Tanpa pengetahuan itu semua, pemilihan dan penggunaan strategi tidak dapat dilakukan, karena sebuah strateginya dapat digunakan untuk pesan dan hasil tertentu. Tujuan utama digunakannya strategi komunikasi adalah terciptanya komunikasi efektif yaitu yang mampu melahirkan efek dari

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h.28

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) H, 32



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

komunikasi yaitu (1) perubahan pendapat atau pola pikir, (2) perubahan sikap dan (3) perubahan perilaku.³²

Dalam sebuah proses komunikasi tidak akan terhindar dari rintangan atau hambatan. Perencanaan komunikasi dimaksudkan untuk menetapkan langkah-langkah untuk dicapai bersama dalam jangka panjang serta mencegah berbagai hambatan yang akan dialami. Adapun 5 tahap perencanaan komunikasi, yaitu

1. Penelitian (*research*)

Dimaksudkan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh suatu lembaga atau instansi. Salah satunya bentuk masalah ketidakpercayaan kepada organisasi atau lembaga pemerintahan baik secara individu atau pun secara keseluruhan.

2. Perencanaan (*plan*)

Adalah tindakan yang akan diambil setelah hasil dari penelitian diperoleh. Perencanaan yang dimaksudkan adalah perencanaan komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang melibatkan pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran, dan efek yang dapat diharapkan.

3. Pelaksanaan (*execute*)

Yaitu tindakan yang akan diambil dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan pun dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah publikasi media sosial.

4. Pengukuran (*measure*)

Dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Misalnya apakah daya exposure media yang digunakan dapat menjangkau khalayak sasaran, pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima, dan tindakan yang dilakukan oleh khalayak setelah mereka menerima informasi.

5. Pelaporan (*report*)

Tindakan yang terakhir dari kegiatan perencanaan. Biasanya dalam bentuk laporan yang secara langsung disampaikan kepada pimpinan untuk dijadikan

³² Abd Rasyid, perubahan sosial dan strategi komunikasi, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm 51

bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan, serta dapat dijadikan revisi atau modifikasi terhadap program yang akan dilaksanakan.

Strategi komunikasi ini direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu, memiliki target audiensi khusus, serta didesain dan disampaikan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Strategi ini bisa berubah oleh aturan, praktik organisasi, atau perilaku individu, secara umum, strategi komunikasi dilakukan melalui 10 tahapan, yaitu .³³

1. Analisis Program/Masalah

Dalam tahapan ini, isu-isu dan masalah-masalah yang ingin dipecahkan, perlu dipelajari dengan seksama.

2. Analisis Situasi

Analisis situasi diperlukan untuk memperoleh data-data mengenai wilayah, sehubungan dengan kebutuhan kegiatan komunikasi.

3. Analisis Khalayak

Untuk memecahkan masalah tertentu, haruslah memperhatikan karakteristik kelompok sasaran. Komunikasi yang dilakukan bertujuan untuk mempersempit informasi, pengetahuan, sikap atau pun perilaku. Data-data mengenai kondisi awal kelompok merupakan modal awal dalam menentukan tujuan komunikasi

4. Tujuan Komunikasi

Demi efisiensi dan efektivitas, tujuan komunikasi harus dirumuskan dengan jelas dan harus memiliki tujuan yang dapat dicapai, dimana hasilnya dapat diamati dan diukur. Tujuan komunikasi inilah yang kemudian akan menjadi modal awal dalam kegiatan pengembangan media.

5. Strategi Komunikasi

Tujuan komunikasi yang telah di tentukan, biasanya masih terlalu besar untuk dapat dituangkan ke dalam media. Seringkali, untuk mencapai suatu tujuan komunikasi diperlukan beberapa media yang saling melengkapi

³³ Nabila Kusuma Vardhani. "Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing". *Jurnal Gama Societa*, Vol. 2 No. 1, Mei 2018, 9-16

dan saling menguatkan. Karenanya, harus memikirkan strategi komunikasi yang akan digunakan dalam mencapai tujuan komunikasi

6. Perencanaan Kegiatan Pengembangan Media

Komunikasi akan lebih mudah dilakukan apabila mengembangkan media yang digunakan. Apabila media-media komunikasi dibutuhkan pada saat yang bersamaan atau pun berdekatan, kegiatan pengembangan media harus selesai pada saat yang telah dijadwalkan.

7. Produksi dan Ujicoba Media

Produksi dan ujicoba media adalah tahapan dimana suatu media dikembangkan mulai dari pengembangan pesan-pesan utama, pengembangan naskah, pengembangan visualisasi, penataan letak, ujicoba pencetakan dan penggandaan media dilakukan di dalamnya.

8. Penggunaan Media

Media yang telah selesai dikembangkan, akan sia-sia jika tidak digunakan sesuai dengan tujuan pengembangannya dan strategi komunikasi yang telah dikembangkan.

9. Monitoring dan Sistem Pengelolaan Informasi

Untuk dapat menjamin tercapainya tujuan komunikasi, harus dilakukan pemantauan atas kegiatan-kegiatan komunikasi yang dilakukan sambil terus mengamati perubahan yang terjadi. Adanya perubahan situasi, dapat saja memengaruhi efektivitas dan efisiensi kegiatan komunikasi.

10. Evaluasi dan Analisis Masalah

Evaluasi merupakan kegiatan pengukuran secara sistematis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan dalam mencapai tujuan. Permasalahan yang belum terpecahkan akan dikaji ulang dan dicoba dicarikan jalan keluarnya. Jika permasalahan berhasil dipecahkan, akan muncul permasalahan lainnya yang menjadi penting untuk dipecahkan. Pada tahap ini, kegiatan evaluasi sebenarnya merupakan bagian dari kegiatan analisis program/masalah (tahap pertama) untuk program berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Sosialisasi

Sosialisasi yaitu proses dalam hidup seorang individu untuk mempelajari berbagai macam kebiasaan seperti cara hidup, nilai-nilai dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat dengan maksud supaya dapat diterima oleh masyarakat. Dengan proses ini seorang individu akan mengadopsi kebiasaan, sikap maupun ide orang lain sehingga dapat dipercaya dan diakuin.³⁴

Ada banyak defenisi tentang sosialisasi, Makionis misalnya menyebut sosialisasi sebagai pengamatan sosial sepanjang hidup yang memungkinkan seseorang mengembangkan potensi kemanusiannya dan mempelajari pola-pola kebudayaan. Stewart menyatakan bahwa sosialisasi adalah proses orang memperoleh kepercayaan sikap nilai dan kebiasaan dalam kebudayaan. Melalui proses sosialisasi akan tumbuh satu pribadi yang hak karena sifat-sifat kelompok tidak pernah diserap secara sama oleh masing-masing anggota kelompok.³⁵

Menurut Paul B.Horton dan Chester L.Hunt dalam Dasar sosialisasi sebagai "suatu proses dimana seseorang dapat menghayati (mendarah dagingkan) norma-norma kelompok dimana tempat dia hidup sehingga timbul suatu diri yang unik". David B. Brinkerhoff dan Lynn. K White dalam Damsar mengatakan sosialisasi sebagai "suatu proses belajar peran, status dan nilai yang diperlukan untuk keikutsertaan (partisipasi) dalam institusi sosial". Sedangkan menurut James W. Vander Zanden dalam Damsar mendefenisikan yaitu sosialisasi sebagai "suatu proses interaksi sosial dengan mana orang memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan perilaku esensial dan tentang tujuan yaitu, sesuatu yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam masyarakat". Dari tiga defenisi diatas kesimpulan yang didapatkan terdapat dua hal yang penting yaitu suatu transmisi pengetahuan, sikap, nilai, norma, dan perilaku esensial. Kedua, tentang tujuan yang diperlukan agar mampu berpartisipasi efektif dalam kehidupan bermasyarakat.³⁶ Sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar individu untuk

³⁴ Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, Komunikasi dan perilaku manusia, (Jakarta: PT Rajagrafindi persada, 2013. h. 167

³⁵ Bonzds, Pengertian Sosialisasi Menurut Para Ahli, 2010. H.1

³⁶ Damsar, Pengantar Sosiologi Politik, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), 151-152



mengenal dan menghayati norma-norma serta nilai-nilai sosial sehingga terjadi pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan atau perilaku masyarakatnya.

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Sejumlah sosiolog menyebut sosialisasi sebagai teori mengenai peranan (*role theory*). Karena dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu.³⁷

a. Bentuk-bentuk sosialisasi

Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua: sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat). Menurut Goffman kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkukung, dan diatur secara formal.³⁸

1. Sosialisasi Primer

Peter L. Berger dan Luckmann mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi primer berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk ke sekolah. Anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya.

2. Sosialisasi sekunder

Adalah suatu proses kelanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

³⁷Septa Susanti Lubis, "strategi komunikasi dinas sosial cilegon dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah terhadap penyandang masalah kesejahteraan sosial di cilegon". Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 3, No 2, 2016, 36.

³⁸Asty Respita, "strategi Komunikasi dinas sosial makassar dalam mensosialisasikan program keluarga harapan terhadap rumah tangga sangat miskin di kecamatan tamalate". Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 6 No 2, 2011. 27

Bentuk-bentuknya adalah resosialisasi dan desosialisasi. Dalam proses resosialisasi seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Sedangkan dalam desosialisasi, seseorang mengalami pencopotan identitas diri yang lama.

Menurut Bruce J. Cohen, sosialisasi memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Sosialisasi bertujuan agar tiap individu mendapatkan bekal keterampilan yang kelak nantinya akan dia butuhkan untuk tetap hidup.
- 2) Sosialisasi bertujuan agar setiap individu dapat berkomunikasi yang tentunya dengan efektif sehingga kemampuan membaca, menulis dan berbicara dapat berkembang dengan baik.
- 3) Sosialisasi bertujuan agar dapat mengendalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan diri yang tepat
- 4) Sosialisasi bertujuan sehingga setiap individu dapat membiasakan dirinya dengan nilai dan kepercayaan dasar yang ada pada masyarakat.
- 5) Membentuk sistem perilaku melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh watak pribadinya, yaitu bagaimana ia memberikan reaksi terhadap suatu pengalaman menuju proses pendewasaan.³⁹

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan ada 4 tujuan yang ingin di capai oleh individu-individu dalam melakukan sosialisasi, adapun tujuan dari sosialisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi dapat membantu individu dalam meraih identitas dirinya baik secara fisik maupun mental
- 2) Sosialisasi membantu setiap individu atau kelompok dalam mengembangkan potensi humanistiknya, dan juga membantu individu atau kelompok untuk belajar bagaimana hidup dalam masyarakat sosial.
- 3) Sosialisasi memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk bertahan dalam kehidupan sosial

³⁹ Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) H.

- 4) Sosialisasi membantu individu atau kelompok dalam mengintegrasikan kebudayaan.

Secara garis besar, manfaat sosialisasi yang ditujukan pada terciptanya tatanan sosial yang stabil. Stabilitas sosial dengan demikian menjadi tolak ukurnya.

Berikut tujuan sosialisasi:

1. Memberikan pengetahuan kepada individu untuk dapat hidup bermasyarakat
Individu perlu dibekali pengetahuan tentang bagaimana hidup di masyarakat. Pengetahuan ini diberikan dengan disertai peningkatan kesadaran akan nilai dan norma yang berlaku. Setiap individu memiliki status sosial tertentu. Pengetahuan hidup bermasyarakat adalah menjalankan peran sosial sesuai status sosialnya dan tidak melanggar nilai dan norma sosial yang berlaku.
2. Memberikan keterampilan kepada individu untuk bertahan hidup
Keterampilan diberikan melalui pengalaman dan pendidikan. Individu mempelajari keterampilan untuk dapat bertahan hidup di masyarakat. Tanpa keterampilan, seseorang tidak bisa bekerja. Akibatnya, segala cara yang melanggar norma, aturan dan hukum di lakukan.
3. Mengembangkan kemampuan individu untuk berinteraksi sosial
Interaksi sosial adalah salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial. Individu dibekali kemampuan berinteraksi melalui belajar dan pengalaman. Kedua proses tersebut merupakan bentuk sosialisasi. Tanpa interaksi, seseorang akan mengisolasi diri, hidup seorang diri, dan tidak diketahui siapapun
4. Menyadarkan individu akan hak dan kewajibannya yang pokok dalam masyarakat
Kesadaran akan hak dan kewajiban seorang individu sangat amat penting sebagai satu paket dengan pengetahuan atas status sosial dirinya. Kesadaran ini menjadi patokan utama peran sosial yang seharusnya dijalankan. Individu bisa disadarkan melalui sosialisasi tentang tugas-tugas pokok status dirinya di kehidupan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Membuat individu untuk bisa intropeksi diri

Kemampuan intropeksi juga berkaitan dengan kesadaran akan dirinya sendiri, masyarakatnya dan posisi sosialnya di masyarakat. Ketika seseorang bertindak melampaui batas norma dan menyimpang dari tugas-tugas pokoknya, kemampuan intropeksi diri dapat membantu untuk membawanya kembali ke jalan yang benar.

Pada prinsipnya, semua tujuan sosialisasi di atas ditujukan untuk melanggengkan stabilitas sosial dan terjaganya sistem sosial yang harmonis di masyarakat. Stabilitas sosial relatif terjaga apabila nilai dan norma yang berlaku disosialisasikan ke generasi bawahnya sehingga nilai dan norma bersifat tetap meski generasi berganti.

Berdasarkan penjelasan mengenai sosialisasi di atas, maka dapat di pahami bahwa sosialisasi merupakan suatu bentuk kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi, mengarahkan suatu pemikiran atau tindakan masyarakat sesuai dengan apa yang sudah dirancangan/direncanakan sebelumnya. Sosialisasi sangat penting dalam menjelaskan suatu perkara, ide, maupun informasi sehingga sangat diperlukan sebelum menjalan suatu program. Penanaman nilai dalam bentuk sosialisasi ini dapat dilakukan secara langsung dengan bertatap muka kepada khalayak atau bisa juga dalam pertemuan rapat, seminar, serta diskusi kelompok. Sosialisasi juga bisa dilakukan secara tidak langsung yakni dengan menggunakan media cetak maupun elektronik. Kegiatan sosialisasi bisa terjadi dimana saja, bahkan sudah terjadi sejak saat kita lahir yang dinamakan dengan sosialisasi primer, ini merupakan sosialisasi yang terjadi di dalam keluarga sebelum mengenal khalayak luas. Sosialisasi sekunder adalah lanjutan dari sosialisasi primer, dimana saat kita terjun kedalam suatu masyarakat kita mulai mempelajari segalanya yang ada diluar rumah. Ini membuktikan bahwa sosialisasi merupakan suatu kegiatan komunikasi yang menggunakan strategi komunikasi dan hal ini tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Penyandang Masalah kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah kelompok masyarakat, keluarga, atau seseorang yang karena sesuatu gangguan, hambatan, atau kesulitan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga kebutuhan hidupnya (jasmani, rohani, dan sosial) tidak dapat terpenuhi secara memadai dan wajar. Gangguan, hambatan, atau kesulitan tersebut dapat berupa ketelantaran, kemiskinan, kecacatan, ketunaan sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan (secara mendadak) yang kurang mendukung, seperti terjadinya bencana.⁴⁰

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pemenuhan kesejahteraan sosial dapat dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat itu sendiri. Misalnya untuk memberikan kesejahteraan di bidang pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1)⁴¹ maka pemerintah pusat membuat kebijakan wajib belajar 12 tahun, sehingga dengan adanya peraturan ini baik anak yang mampu maupun tidak mampu bisa sama-sama mengenyam pendidikan.

Tantangan kesejahteraan sosial tercermin dari masih rendahnya daya dorong perekonomian, serta populasi PMKS yang masih menjadi beban sosial, baik bobot maupun kompleksitasnya. Berdasarkan pengertian PMKS bahwa adanya hambatan yang dihadapi masyarakat untuk mencapai taraf kesejahteraan diantaranya berupa kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, ketuna sosial, keterbelakangan, keterasingan dan perubahan lingkungan yang kurang mendukung seperti terjadinya bencana⁴²

Pelayanan sosial adalah aksi untuk mengatasi masalah sosial di kalangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dapat diartikan juga sebagai

⁴⁰ Claus Asido, Pioraja, Fatwa Ramdani & Welly Purnomo. "Pemetaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menggunakan Sistem Informasi Geografis Di Kota Bogor". Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JPTIIK), Vol 6, No 10, 2022.

⁴¹ Undang-Undang Dasar 1945

⁴² Staff Bidang Rehabilitas Dan Pelayanan Sosial, Wawancara, Dinas Sosial Kabupaten Bengkalis, 10 Oktober 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperangkat program yang ditujukan untuk membantu individu atau kelompok yang mengalami hambatan dalam memenuhi kesejahteraan hidupnya. Jika keadaan individu atau kelompok dibiarkan, maka akan menimbulkan masalah kesejahteraan sosial, kemiskinan, ketelantaran dan bahkan kriminalitas. Kategori pelayanan sosial biasanya dikelompokkan berdasarkan sasaran pelayanan (misalnya perawatan, anak, remaja, usia lanjut), setting atau tempatnya (misalnya pelayanan sosial, tempat kerja, penjara atau rumah sakit) atau berdasarkan jenis atau sektornya (misalnya pelayanan konseling, kesehatan mental, pendidikan khusus dan vokasional, jaminan sosial dan perumahan). Pelayanan sosial adalah kegiatan terorganisir untuk meningkatkan kondisi orang-orang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Sosial dan sejumlah organisasi-organisasi telah memainkan peran penting dalam bidang pelayanan sosial. Dana yang digunakan lembaga-lembaga pemerintah diperoleh dari pajak.⁴³

Pemberdayaan adalah sebuah usaha membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan empowerment dalam bahasa Inggris "To give power of authority" yang berarti memberi kekuasaan. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, baik suka atau tidak, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupan kita berkaitan dengan orang lain. Kondisi sejahtera (well-being) biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (social welfare) sebagai kondisi terpebuhinya kebutuhan material dan non material.⁴⁴

Pemberdayaan menurut Friedlander merupakan "sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial, yang dimaksudkan untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan

⁴³ Ibnu Syamsi, Haryanto. (2018). Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dalam Pendekatan Rehabilitasi dan Pekerjaan Sosial. Yogyakarta: UNY Press. 8

⁴⁴ Ines shafa hasanah. "efektivitas program rehabilitasi penyandang masalah kesejahteraan sosial dinas kota serang". Jurnal Ilmu administrasi negara. 2021. 29-42



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seluruh kemampuannya dan meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya".⁴⁵

Program pemberdayaan penyandang masalah kesejahteraan sosial merupakan program kerja pemerintah yang dijalankan atau dilaksanakan oleh organisasi perangkat daerah yakni UPT Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Duri. UPT Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Duri merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang melaksanakan urusan wajib sosial daerah, yang memiliki peran penting dalam rangka membantu pemerintahan Kota Duri dalam melaksanakan fungsi-fungsi kesejahteraan sosial. Program pemberdayaan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) memiliki beberapa cabang program pemberdayaan yaitu seperti program keluarga harapan (PKH), Bantuan pangan non-tunai (BPNT), bantuan sosial disabilitas, bantuan sosial lanjut usia dan masih banyak lainnya. Program Pemberdayaan penyandang masalah kesejahteraan sosial masyarakat di atur dalam undang-undang republik indonesia nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yang berbunyi "untuk mewujudkan kehidupan yang layak dan bermartabat, serta untuk memenuhi hak atas kebutuhan dasar warga negara demi tercapainya kesejahteraan sosial, negara menyelenggarakan pelayanan dan pengembangan kesejahteraan sosial secara terencana, terarah, dan berkelanjutan".⁴⁶

PMKS merupakan kelompok yang membutuhkan perhatian dan dukungan khusus dari pihak lain agar bisa kembali menjadi pribadi yang sehat dan tangguh. Permasalahan psikologis dan ekonomi yang membelit mereka membawa dampak negatif pada kesehatan mental dan fisiknya. Mereka rentan dilanda stress. Dalam tinjauan psikologis, stress dapat diartikan sebagai "suatu kondisi yang diakibatkan oleh ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan". Akibat parahnya, jika mereka frustrasi, seringkali upaya mereka keluar dari kegetiran hidup terkadang dengan cara yang tidak bisa diterima oleh kebanyakan orang. Mereka nekat melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri mereka maupun orang di sekitar mereka. Negara melakukan beberapa tindakan sebagai upaya mengentaskan masalah yang membelit PMKS demi tercapainya kesejahteraan

⁴⁵ Ibid, 28.

⁴⁶ Undang-undang republik Indonesia nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial.

sosial bagi mereka. Tindakan tersebut tercantum dalam Undang-undang RI mengenai Kesejahteraan Sosial, yaitu pasal 6, yang menerangkan bahwa penyelenggaraan kesejahteraan sosial meliputi: 1. rehabilitasi sosial, 2. jaminan sosial, 3. pemberdayaan sosial, 4. Perlindungan sosial.⁴⁷

Adapun berdasarkan kementerian sosial Republik Indonesia, ada beberapa jenis-jenis Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yaitu sebagai berikut:

1. Anak balita terlantar
2. Anak terlantar
3. Anak nakal
4. Anak jalanan
5. Wanita rawan sosial ekonomi
6. Korban tindak kekerasan
7. Lanjut usia terlantar
8. Penyandang cacat
9. Tuna susila
10. Pengemis
11. Gelandangan
12. Bekas warna binaan (BWBLK)
13. Korban penyalahgunaan NAPZA
14. Keluarga fakir miskin
15. Keluarga berumah tidak layak huni
16. Keluarga bermasalah sosial psikolo
17. Komunitas adat terpencil
18. Korban bencana alam
19. Korban bencana sosial atau pengungsi
20. Pekerja migran terlantar
21. Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)
22. Keluarga rentan.⁴⁸

⁴⁷ Undang-undang RI, "11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial", pasal 6.

⁴⁸ Samsul Bahri. "Strategi Komunikasi Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Samarinda" Jurnal Ilmu Komunikasi. 2015.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan untuk mengarahkan penelitian ini agar lebih tepat pada sasaran yang di tuju, maka kerangka pikir diperlukan guna untuk penjelasan terhadap konsep teori yang digunakan. Dengan tujuan tersebut agar mempermudah peneliti dalam mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi UPT Rumah Singgah Dalam Sosialisasi Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Duri.

Dan di dalam penelitian ini, peneliti menganggap bahwa teori yang relevan adalah teori Lasswell karena didalam pelaksanaan strategi komunikasi dalam sosialisasi akan berjalan baik apabila melalui lima tahap terlebih dahulu, yaitu:⁴⁹

1. *Who* (siapa/sumber)

Who dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan juga yang memulai suatu komunikasi. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi maupun suatu Negara sebagai komunikator.

2. *Says what* (pesan)

Says menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi.

3. *In which channel* (saluran/media)

Suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik).

4. *To whom* (siapa/penerima)

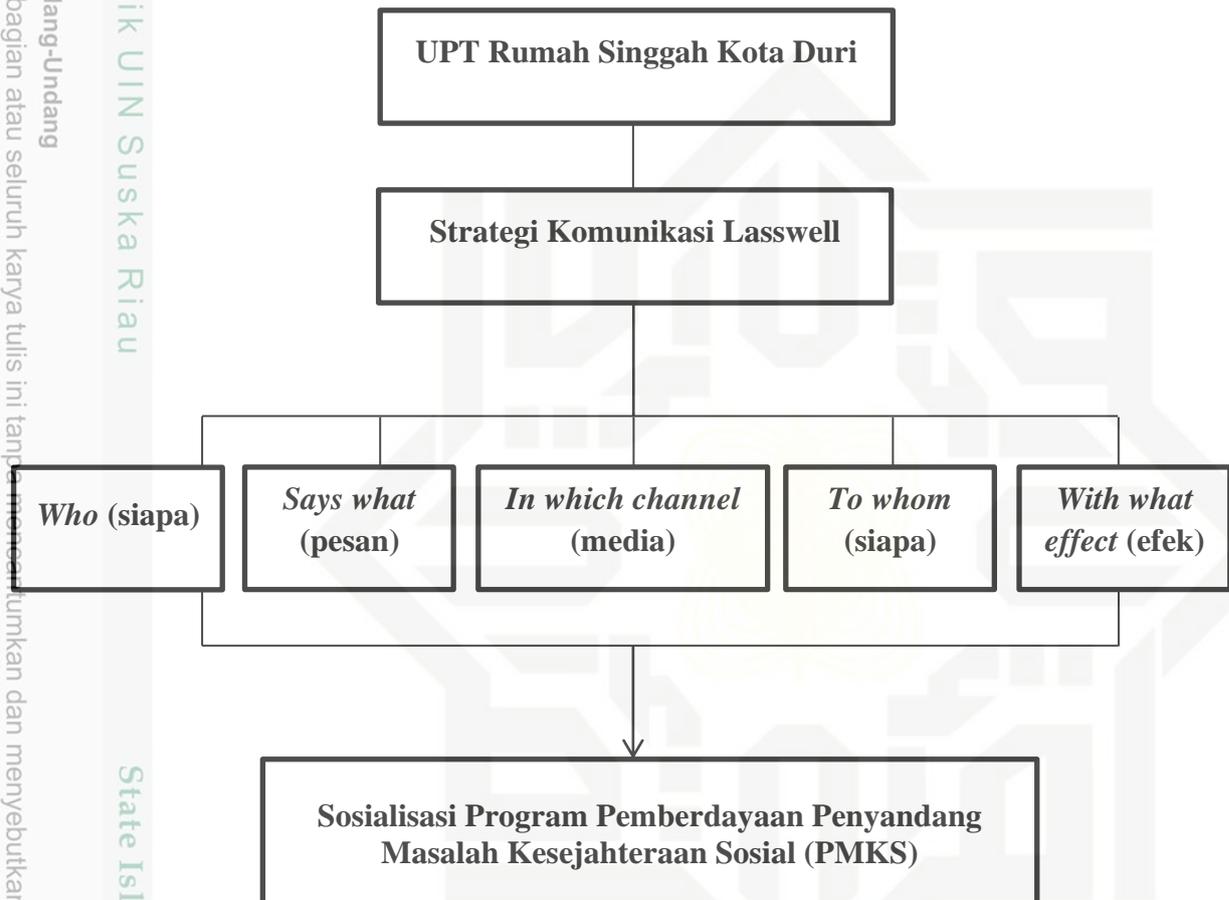
Seseorang yang menerima siapa bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*).

5. *With what effect* (dampak/efek)

⁴⁹ Abd Rasyid, Perubahan Sosial dan Strategi Komunikasi, (Ponorogo: Wade Group, 2018) hlm 43.

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Di Kota Duri. Alasan penulis menggunakan metode kualitatif karena judul penelitian lebih relevan kepada metode kualitatif yang mana objek kajian fokus mendeskripsikan melalui analisis.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dinas Sosial UPT Rumah Singgah Kecamatan Mandau. Di Jl. Jenderal Sudirman No. 56, Mandau, Air Jamban, Kec. Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau 28884. Penelitian dilakukan pada Tanggal 2 Oktober 2023 sampai dengan selesai. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berbagai alasan diantaranya: berdasarkan pengamatan peneliti menemukan adanya masalah yang terjadi dilokasi penelitian yang diteliti dan penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) di Kota Duri adalah karena ingin mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi UPT Rumah Singgah dalam sosialisasi program pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Duri.

3.3 Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data Primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objeknya, yaitu data yang diperoleh penulis secara langsung dari hasil observasi di lapangan (*field research*).⁵² Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda, kejadian, kegiatan dan hasil suatu pengujian tertentu.⁵³

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi serta hasil wawancara dengan pihak informan dari UPT Rumah Singgah Kota Duri.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau pihak lain, bisa juga lembaga lain. Data sekunder pada umumnya berbentuk catatan laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu

⁵² J. Supranto, *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

⁵³ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 132.

yang dipublikasikan.⁵⁴ Penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang didapat dari media-media yang membahas mengenai permasalahan yang diangkat oleh penulis, serta catatan-catatan atau dokumentasi yang didapat oleh pihak lain tersebut berguna bagi penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informasi dari narasumber yang disebut informan penelitian. Adapun informan yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah lima informan. tiga orang yang dipilih sebagai informan adalah seseorang yang berkompeten dibidangnya, memiliki pengalaman, pengetahuan, dan mempunyai jiwa pengajar sehingga bisa menjabarkan semua jawaban atas pertanyaan wawancara yang diajukan agar data yang didapatkan valid dan tidak berbelit-belit. Informan utama dalam penelitian ini adalah ibu Desriyanti, S.H sebagai kepala UPT Rumah Singgah. Informan pendukung yaitu orang yang memberikan tambahan informasi mengenai permasalahan dan hanya sebagai pelengkap informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini informan tambahannya adalah para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang ada di kota Duri. Adapun kriteria informan penelitian yang peneliti anggap mampu dan menegetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain:

1. Tinggal di lokasi yang diteliti
2. Bisa menjawab pertanyaan dengan baik
3. Berada langsung di tempat yang di teliti

Untuk memudahkan dalam pencarian data dan informasi serta untuk lebih jelasnya tentang key informan dan informan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

⁵⁴ Ibid, 132.

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian

No	Ket	informan	Umur	Lama jabatan/profesi	Pendidikan terakhir
1	Kepala UPT Rumah Singgah	1 orang	45	3 tahun	S1
2	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan	1 orang	35	7 tahun	S1
3	Sub Pelayanan umum	1 orang	26	2 tahun	S1
4	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (gelandangan)	1 orang	50	8 bulan	SD
5	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (pengemis)	1 orang	49	15 tahun	SMA
jumlah				5 orang	

Sumber: Data Olahan Tahun 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Upaya mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, maka dalam pengumpulan data ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara (Mendalam)

Wawancara merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggali informasi lebih dalam. Wawancara menurut Gorden adalah percakapan antara dua orang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk satu tujuan tertentu.⁵⁵ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-deph interview*), yaitu teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara tatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam, pada wawancara mendalam ini, pewawancara relative tidak mempunyai control atau respon informan, artinya informan bebas memberikan jawaban-jawaban yang lengkap, mendalam, dan bila perlu tidak ada yang disembunyikan.⁵⁶ Wawancara dalam

⁵⁵ Haris Hardiansyah, metodologi Penelitian kualitatif, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 118.

⁵⁶ Ruslan Rosady, Metode Penelitian : PR dan Komunikasi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 23

penelitian ini yaitu melakukan tanya jawab langsung kepada informan yang sudah dijelaskan pada tabel informan penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif melalui pengamatan secara langsung terhadap suatu objek penelitian untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh objek tersebut.⁵⁷ Soehartono mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian. Salah satu hal yang penting, namun sering dilupakan dalam observasi adalah mengamati hal-hal yang tidak terjadi.⁵⁸ Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan pengamatan pada pimpinan yang berada di UPT Rumah Singgah Kota Duri. Berbagai fakta dan data yang diperoleh digunakan untuk menarik sebuah informasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.⁵⁹ Dokumentasi tersebut berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang sudah dimiliki oleh UPT Rumah Singgah Kota Duri.

3.6 Validitas Data

Validitas membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai pada kenyataan yang ada dan penjelasan yang di berikan sesuai dengan yang sebenarnya terjadi. Validitas data juga disebut dengan keabsahan data yang instrument atau alat ukur yang digunakan akurat dan bisa dipercaya.⁶⁰

Dalam mendapatkan tingkat kepercayaan atau kebenaran hasil penelitian, ada berbagai cara yang bisa dilakukan yaitu dengan triangulasi, triangulasi

⁵⁷ Rachmat Krisyanto, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana, 2016), 110.

⁵⁸ Ibid, 80.

⁵⁹ Rachmat Krisyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Kencana, 2016),

⁶⁰ J. Lexy Moelong, Prosedur Penelitian, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2004), 330-331.



bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, antara hasil dua peneliti atau lebih serta dengan membandingkan menggunakan teknik yang berbeda seperti misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Moelong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekan sumber lain untuk pembandingan, yaitu dengan menggunakan sumber, metode, penyidik dan teori dalam penelitian secara kualitatif. artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahwa peneliti dapat melakukan *check* dan *recheck* temunya dengan cara membandingkan. Adapun macam triangulasi yaitu:

1. Sumber

Sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal itu dapat dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan dokumentasi.

2. Metode

Metode yaitu mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan mengecek derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Penyidik

Penyidik ialah dengan cara memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pengamatan kepercayaan lainnya membantu mengurangi kemelencengan pada saat pengumpulan data

4. Teori

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil data penelitian yang diperoleh dari narasumber satu kemudian dibandingkan dengan hasil data penelitian dari narasumber yang lainnya. Ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari data yang didapat agar data yang diperoleh bukan merupakan sebuah kebohongan dikarenakan kebenaran suatu data sangatlah penting dalam suatu penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data supaya dapat di tafsirkan. Menyusun data berarti mengkategorikannya dalam bentuk pola atau tema. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna terhadap analisis, menjelaskan pola atau kategori, serta mencari hubungan antara berbagai konsep. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini ialah Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data yang terdiri dari tiga bagian yaitu:⁶¹

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan kasar di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah proses reduksi selanjutnya seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, dan menulis memo. Proses reduksi data ini terus berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan hal penting yang kedua, kegunaan dari penyajian data ini adalah untuk menemukan yang memiliki makna serta memberikan beberapa kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman meyakini bahwa penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

⁶¹ Husain Usman and Dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).hlm 130



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis harus dapat menemukan arti atau makna berdasarkan data yang telah didapatkan secara lengkap dan mendalam. Jadi dapat dikatakan penarikan kesimpulan merupakan proses kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data yang ada pada penelitian tersebut.

Dari beberapa tahapan analisis data seperti yang di uraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitati setidaknya melalui beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka
2. Membaca, mendengar dan melihat
3. Transkrip wawancara dari perekam
4. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya
5. Pengujian data dengan teori lain
6. Penulisan laporan, termasuk dari data asli seperti kutipan wawancara

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakandalam penelitian ini adalah pengolahan data melalui analisis deskriptif kualitatif. Yaitu data yang disimpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka serta dijelaskan dengan kalimat sehingga data yang diperoleh dapat dipahami maksud dan maknanya.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah UPT Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Duri

UPT Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Duri adalah sebuah Unit Pelaksana Teknis daerah yang berada di bawah Dinas Sosial Kabupaten Bengkalis. UPT Rumah Singgah bertugas menampung dan memberikan pelayanan kepada Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di luar panti dalam kurun waktu sementara maksimal tujuh hari. UPT Rumah Singgah juga melaksanakan rehabilitasi sosial, pengelolaan data dan informasi, serta pemantauan dan evaluasi terhadap PMKS. UPT Rumah Singgah didirikan sejak tahun 2009 dengan memanfaatkan dana cukai untuk program-program bina lanjut terhadap PMKS. Program bina lanjut tersebut, yakni berupa bantuan permodalan, pemberian keterampilan serta pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan PMKS.⁶²

UPT Rumah Singgah Kota Duri yang berkedudukan di daerah Kabupaten Bengkalis berada di Jl. Jend Sudirman No. 56, Kota Duri, Kec Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau 28884. UPT Rumah Singgah adalah perangkat daerah yang melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam rangka pelaksanaan tugas kesosialan daerah. Karena Kota Duri termasuk Kabupaten Bengkalis Maka Kabupaten Bengkalis melakukan perpanjangan tangan ke Kota Duri di bidang sosial. Agar berjalannya tugas umum kesejahteraan sosial berjalan dengan baik maka di tempatkan UPT Rumah Singgah Kota Duri.

Pada tahun 1960 UPT Rumah Singgah Dinas Sosial Kecamatan Mandau pindah ke Kota Duri dengan kantor pertamanya di Pokok Jengkol (lingkungan Kantor Lurah Batang Serosa dan Kantor KUA sekarang). Pada tahun 1977 Kantor Camat Mandau pindah lokasi ke Kantor yang sekarang di Jl. Sudirman No.56 Duri.⁶³ Duri adalah Ibu Kota Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau, Indonesia. Duri terletak di Kecamatan Mandau, berada di lajur Jalan Raya lintas

⁶² Arsip Dokumen UPT Rumah Singgah (Duri, 2023).

⁶³ Arsip Dokumen UPT Rumah Singgah (Duri, 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sumatera, sekita 130 km dari Pekanbaru dalam perjalanan menuju Medan. Duri ini berbatasan langsung dengan Dumai di Utara, Kecamatan Pinggir di Selatan, dan Kecamatan Rantau Kopar di Barat. Karena sudah adanya jalan Tol Pekanbaru-Dumai, jarak tempuh dari Duri ke Kota Pekanbaru sekitar 1 Jam/1 jam 30 Menit saja dengan jarak 107 km.

Secara geografis Kota Duri berada di wilayah yang bersebelahan dengan wilayah Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Rokan Hilir. Duri berbatasan dengan Kecamatan Bathin Solapan di Utara, Kecamatan Batu di Timur, Kecamatan Pinggir di Selatan, dan Kabupaten Rokan Hilir di Barat. Sedangkan letak wilayahnya adalah : 0°56'12 Lintang Utara s/d 1°28'17" Lintang Utara dan 100°56'10 Bujur Timur s/d 101°43'26" Bujur Timur. Yang dimana secara umum Kota Duri berbatasan langsung dengan daerah berikut :

1. Sebelah Utara : Kecamatan Bathin Solapan
2. Sebelah Timur : Kecamatan Bukit Batu
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Pinggir
4. Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hulu dan Rokan Hilir

4.2 Visi dan Misi

Di setiap perusahaan, lembaga, atau instansi pasti mempunyai yang namanya visi misi untuk dapat menentukan arah dari terbentuknya suatu perusahaan berikut visi misi dari UPT Rumah Singgah yaitu sebagai berikut:⁶⁴

Visi:

Setiap lembaga pemerintahan di bidang sosial yang ada, pasti mereka memiliki visi dan misi dalam hal kesejahteraan sosial agar nantinya kesejahteraan sosial dapat terlaksana dengan dengan baik dan sesuai yang diharapkan adapun visi pada UPT Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Duri ialah, "terwujudnya kesejahteraan sosial masyarakat".

Misi

- Mewujudkan perlindungan, jaminan, rehabilitas, dan pelayanan, pemberdayaan sosial bagi PMKS

⁶⁴ Arsip Dokumen UPT Rumah Singgah (Duri, 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islami University of Sultan Syarif Kasim Riau

Meningkankan mutu pelayanan sosial melalui kelembagaan sosial
Mewujudkan sistem manajemen dan pemerintah yang baik.

Untuk mewujudkan visi dan misi UPT Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Duri ditetapkan beberapa tujuan, yakni:

1. Meningkatkan sistem pelayanan sosial
2. Meningkatkan kualitas hidup PMKS dan meningkatkan peran serta kelembagaan sosial lainnya.
3. Mensejahterakan penyandang masalah kesejahteraan sosial.

4.3 Tujuan terentuknya UPT Rumah Singgah

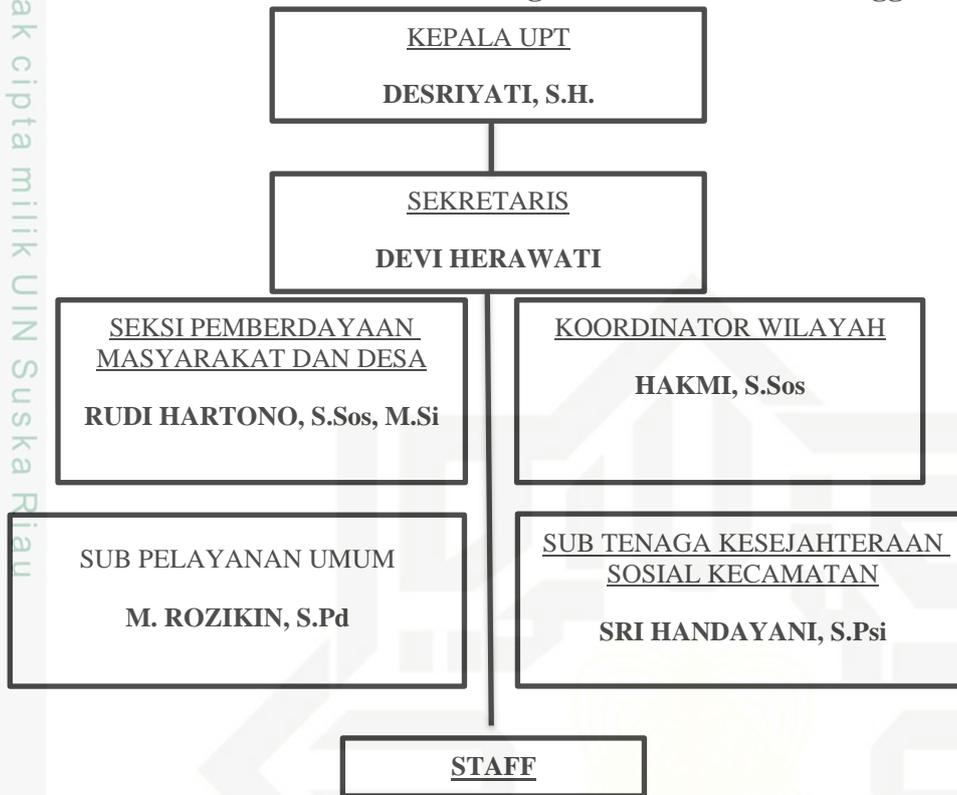
- a. Meningkatkan kualitas pelayanan kesejahteraan sosial yang bermartabat sehingga tercipta kemandirian lokal penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).
- b. Meningkatkan pendayagunaan sumber daya dan potensi dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mampu memberikan pelayanan di bidang kesejahteraan sosial yang cepat dan berkualitas.
- c. Meningkatkan koordinasi dan partisipasi sosial masyarakat/stakeholders khususnya Lembaga sosial masyarakat di bidang kesejahteraan sosial masyarakat.

4.4 Struktur Organisasi

Pada dasarnya disetiap perusahaan, organisasi atau lembaga pasti ada yang namanya struktur organisasi karena pada dasarnya pengorganisasian tersebut memiliki peranan yang sangat penting bagi sebuah lembaga atau perusahaan karena dengan adanya perorganisasian maka nantinya perencanaan yang telah disusun sesuai dengan kedudukannya akan berjalan dengan baik. Berikut struktur organisasi yang ada di UPT Rumah Singgah Kota Duri yaitu sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPT Rumah Singgah⁶⁵



Berikut adalah susunan tugas atau tanggung jawab untuk setiap bidang yang ada di UPT Rumah Singgah Kota Duri :

1. Kepala UPT Rumah Singgah
Kepala UPT mempunyai tugas memimpin pelaksanaan UPT Rumah Singgah yang meliputi perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pengadministrasian, pemantauan, evaluasi dan pelaporan kegiatan teknis operasional di bidang kesejahteraan sosial.
2. Sekretaris
Sekretaris mempunyai tugas pokok menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unit organisasi.
3. Seksi pemberdayaan masyarakat dan desa

⁶⁵ Arsip Dokumen UPT Rumah Singgah Kota Duri.

Adapun tugasnya melaksanakan kebijakan teknis, fasilitasi, koordinasi, serta pemantauan dan evaluasi pemberdayaan sosial sebagai berikut:

- a. Perorangan
- b. Keluarga
- c. kelembagaan masyarakat
- d. komunitas adat terpencil
- e. pemberdayaan sosial kepahlawanan, keperintisan, kesetiakawanan, pembinaan mualaf, restorasi sosial dan pemakaman
- f. pengelolaan sumber dana bantuan sosial
- g. dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan kepala UPT baik tertulis maupun non tertulis.

4. Koordinator wilayah

Bertugas membantu kepala UPT Rumah Singgah dalam pelaksanaan untuk memastikan proses program berjalan sesuai ketentuan dan membangun jaringan kerja dengan pemangku kepentingan sosial.

5. sub pelayanan umum

Seksi pelayanan umum adalah pelaksana yang menjalankan tugas di bidang pelayanan umum adapun tugasnya yaitu melaksanakan perencanaan, penyusunan program, melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat tentang program pemberdayaan masyarakat. Menyebarkan informasi program UPT serta tugas-tugas kehumasan

6. sub tenaga kesejahteraan sosial kecamatan

adapun TKSK adalah tenaga kesejahteraan sosial kecamatan yang bekerja dibawah wewenang dinas sosial tugasnya untuk membantu menyelenggarakan kesejahteraan sosial di kecamatan agar terwujud koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi program kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

7. Staff

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.5 Sumber Daya Organisasi

Dalam menyelenggarakan fungsinya Unit Pelaksana Teknis Rumah Singgah Kota Duri diperlukan pegawai/aparat yang dapat melayani masyarakat masalah kesejahteraan sosial. Keadaan para pegawai pada Unit Pelaksana Teknis Rumah Singgah Kota Duri perlu diketahui karena pegawai merupakan hal pokok dalam sebuah organisasi, dimana pegawai adalah orang-orang yang akan menentukan apakah tugas dan fungsi serta tanggung jawab yang diemban oleh suatu instansi akan dapat terlaksana dan terwujud seperti yang diinginkan.

Untuk dapat memberikan kerja yang optimal kepada masyarakat penyandang kesejahteraan sosial maka diperlukan anggota yang cukup dan memiliki SDM yang tinggi. Jumlah pegawai Unit Pelaksana Teknis Rumah Singgah Kota Duri sebanyak 12 orang, Pegawai-pegawai tersebut direkrut dari Dinas/instansi yang terkait sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Sehingga telah berpengalaman dan ahli dibidang yang akan ditangani, adapun jumlah pegawai dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Pegawai UPT Rumah Singgah Kota Duri

No	Jabatan	Jumlah	Pendidikan
1	Kepala UPT Rumah Singgah	1	Strata I
2	Sekretaris	1	SLTA
3	Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan	4	Strata I
4	Sub Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa	1	Strata I
5	Koordinator Wilayah	1	Strata I
6	Sub Pelayanan Umum	2	Strata I
Jumlah			12 Orang

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 4.2

Pegawai Unit Pelaksana Teknis Rumah Singgah Kota Duri Bersama Bapak Camat Mandau sedang berfoto bersama di depan Kantor UPT



Sumber: data olahan peneliti, 2023

Dengan dukungan 12 pegawai yang ada di Unit Pelaksana Teknis Rumah Singgah Kota Rumah diharapkan dapat mencukupi dan memadai untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat.



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Dari uraian yang telah peneliti jelaskan dari bab I hingga bab V, dengan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang mana data yang didapat berdasarkan kata-kata penjelasan dari narasumber secara mendalam mengenai topik penelitian. Ada pun kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

Dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi UPT Rumah Singgah dalam sosialisasi program pemberdayaan penyandang masalah kesejahteraan sosial yaitu dengan beberapa tahapan yakni: **Pertama**, pemilihan peranan komunikator dalam komunikasi. Dalam hal ini komunikator biasanya akan menggunakan seragam dinas saat terjun ke lapangan untuk menunjukkan kredibilitas mereka. Selain itu juga mengedepankan sikap empati kepada para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS). **Kedua**, UPT Rumah Singgah melakukan penyusunan pesan yang dimana dalam hal ini UPT Rumah Singgah telah menyusun pesan yang berupa informasi, himbauan, ajakan dan arahan tentang pentingnya meningkatkan kesejahteraan sosial bagi para PMKS. **Ketiga**, pemilihan media yang dimana dalam hal ini UPT Rumah Singgah menggunakan media Facebook sebagai alat penyebaran informasi karena media ini lebih mudah digunakan dan hampir digunakan di setiap lapisan masyarakat. **Keempat**, menetapkan sasaran pesan yaitu para Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). **Kelima**, timbulnya pemahaman dari para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) tentang bagaimana pola hidup mandiri dari informasi yang telah disampaikan agar tidak kembali ke jalanan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi UPT Rumah Singgah Dalam Sosialisasi Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Duri. Peneliti akan memberikan saran-saran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai hasil penelitiannya agar dapat membantu pihak UPT Rumah Singgah Kota Duri dalam menyampaikan komunikasi kepada para penyandang masalah kesejahteraan sosial, yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan menambahkan media cetak dan lain-lainnya seperti brosur, spanduk, pamphlet, dan lain sejenisnya. pun disarankan penambahan media yang bersifat online, karena adanya penambahan media online ini juga berpengaruh kepada pemahaman para masyarakat.
2. Tidak hanya mendatangkan pembicara dari pihak UPT Rumah Singgah saja, melainkan dari pihak luar seperti tokoh agama, akademisi, praktisi, maupun dari lembaga-lembaga lainnya.
3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan yang sama agar dapat untuk mengkaji permasalahan ini dengan jangkauan yang lebih luas dengan menambah variabel lainnya yang dirasa belum terungkap pada penelitian ini. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangsi yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abd Rasyid, *Perubahan Sosial Dan Strategi Komunikasi*, (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm 51
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas*, (Bandung: CV. Amico, 1984), 59.
- Bonzds, *Pengertian Sosialisasi Menurut Para Ahli*, 2010. H.1
- Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi dan perilaku manusia*, (Jakarta: PT Rajagrafindi persada, 2013. h. 167
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Politik*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), 151-152
- Fahrudin, Muhammad Yusuf. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Griya Larasati.
- Haris Hardiansyah, *metodologi Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 118.
- Husain Usman and Dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017). Hlm 130
- Ibid, 80.
- Ismawati Doembana, *Manajemen dan Strategi Komunikasi Pemasaran*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017) hlm, 32.
- J. Lexy Moelong, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: PT Rineka Cipta, 2004), 330-331.
- J. Supranto, *Metode Penelitian Hukum dan Statistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.
- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012).
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian :Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: Uin-Maliki Press, 2008).
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) H. 66

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h.28
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) H, 32
- Onong Uchjana effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), 32.
- Rachmat Krisyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2016), 120.
- Ruslan Rosady, *Metode Penelitian : PR dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 23
- Jurnal**
- Adawiyah, Dwi Putri Robiatul, and Moch. Choirul Arif. "Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Sampang dalam Merukunkan Penganut Sunni-Syiah." *Jurnal Komunikasi* 15, no. 2 (January 10, 2022): 131–44. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i2.11477>.
- Alim, Al Ghazi Masnul. "Implementasi Program Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Bogor" 4 (n.d.).
- Ardiwijaya, Arie, Wiranta Yudha Ginting, and Layung Paramesti Martha. "Analisis Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kota Bogor Dalam Menanggulangi Anak Jalanan Di Kota Bogor" 4 (2020).
- Bahri, Samsul. "Strategi Komunikasi Dinas Kesejahteraan Sosial Dalam Menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Kota Samarinda" 2 (n.d.).
- Fadri, Zainal. "Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis (Gepeng) Sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Yogyakarta." *Komunitas* 10, no. 1 (September 23, 2019): 1–19. <https://doi.org/10.20414/komunitas.v10i1.1070>.
- Farida Nurul R., dkk. "Model Komunikasi Pembelajaran Transferable Skill Sebagai Upaya Meminimalisasi Pengangguran Intelektual Melalui Bengkel Kerja Komunikasi". *Jurnal Komunikasi*, 2015.
- Handayani, Nur, Mu'min Ma'ruf, and Gusti Ayu Ambarawati. "Penanggulangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Kota Sukabumi Provinsi Jawa Barat" 4, no. 1 (n.d.).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hayati, Miratun, Deden Sumpena, and Encep Taufik Rahman. "Peranan Dinas Sosial dalam Menanggulangi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial" 2, no. 2 (2017).
- Ibnu, Syamsi, Haryanto. 2018. *Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dalam Pendekatan Rehabilitas dan Pekerjaan Sosial*. Yogyakarta.
- Indriani, Susi, and Said Fadhlain. "Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Simeulue Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin," n.d.
- Nihayah, Ulin, and Roudhotul Inayah. "Strategi Komunikasi Penyuluhan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial Pada Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10, no. 2 (January 28, 2023): 134. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i2.12875>.
- Nikmah, Azizah Choirun, and Henny Yusnita. "Strategi Komunikasi Pengasuh Pondok Dalam Pembinaan Akhlak Santri." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020).
- Nuriana, Rika. "Pemberdayaan 'Pmks' (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) Lansia Terlantar Di Uptd Griya Werdha Kota Surabaya," n.d.
- Nurliani, Ivo. "Implementasi Program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak (Studi Masalah Fakir Miskin)," n.d.
- Pratiwi, Soraya Ratna, Susanne Dida, and Nuryah Asri Sjafirah. "S Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Bandung." *Jurnal Kajian Komunikasi* 6, no. 1 (June 29, 2018): 78. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>.
- Purwanto, Eko. "Implementasi Program Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Kecamatan Sungai Apit Tahun 201" 2, no. 2 (2015).
- Putra, Ardylas Y. "Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Kota Samarinda Dalam Mensosialisasikan Bahaya Narkoba" 2 (n.d.).
- Rachmawati, Vita, and Dodi Faedlulloh. "Dinamika Pelaksanaan Kebijakan Program Pelayanan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan." *Journal of Political Issues* 2, no. 2 (January 31, 2021): 67–78. <https://doi.org/10.33019/jpi.v2i2.38>.
- Ramadhani, Resa Dini, and Shinta Hartini Putri. "Strategi Komunikasi PPSBR Lembang dalam Membentuk Konsep Diri dan Aspek Psychological Well-Being pada Remaja PMKS." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 6, no. 1 (January 16, 2022). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i1.2862>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rosyidi, Jauhar, and Dedy Kusna Utama. "Analisis Efektivitas Penertiban Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Di Dinas Sosial Provinsi Dki Jakarta" 1 (2021).
- Sabillah, Arifah Putri, and Fitria Widiyani Roosinda. "Komunikasi Persuasif Satuan Polisi Pamong Praja Surabaya dalam Menertibkan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial." *Jurnal Simbolika: Research and Learning in Communication Study* 6, no. 2 (October 30, 2020): 163–73. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4089>.
- Sabirin, Leivia Grace Tammy. "Strategi Komunikasi Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Samarinda Dalam Mengurangi Pengemis Di Kota Samarinda" 6 (n.d.).
- Tegar, Muhammad. "Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Kelompok Usaha Dapur Pesisir Oleh Pemberdayaan Kesejahteraan," 2019.
- Wanti Anggrain, Nadiya, and Dadang Mashur. "Collaborative Governance Dinas Sosial Provinsi Riau dalam Menangani Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)." *Journal of Social and Policy Issues*, March 30, 2022, 34–38. <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i1.31>.
- Wicaksono, M Danang. "Peranan Dinas Sosial Dalam Menanggulangi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Kota Lubuklinggau" 1, no. 1 (2022).
- Yunus, Eko Yudianto. "Peran Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (Tksk) Dalam Mendampingi Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (Pmks) Di Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo." *Publicio: Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan dan Sosial* 3, no. 1 (January 31, 2021): 62–70. <https://doi.org/10.51747/publicio.v3i1.715>.



LAMPIRAN

DAFTAR WAWANCARA

Teori Strategi Komunikasi Harold Lasswell:

A. *Who/siapa*

1. Siapa yang melakukan sosialisasi?
2. Apa tantangan dalam menyampaikan pesan kepada para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)?
3. Apa yang anda harapkan setelah audiens menerima pesan?
4. Apakah divisi ini bekerjasama dengan divisi lain dalam menyampaikan pesan kepada para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)?

B. *Says what/pesan*

5. Bagaimana agar pesan dapat tersampaikan kepada para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)?
6. Apakah pesan dapat dipahami oleh penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)?
7. Pesan apa yang disampaikan kepada para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)?
8. Apakah dalam penyampaian pesan terjadi kesalahpahaman/mis komunikasi?
9. Hambatan seperti apa yang biasa terjadi saat penyampaian pesan?

C. *In which channel/media*

10. Media apa yang digunakan dalam penyampaian pesan?
11. Mengapa memilih media ini dalam penyampaian pesan?
12. Sejauh ini apakah media yang digunakan efektif?
13. Adakah hambatan dalam menggunakan media tersebut?

D. *To whom/penerima*

14. Siapa saja yang termasuk golongan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)?
15. Siapa yang menerima pesan?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

16. Proses sosialisasi dilakukan brapa lama?
17. Dimana saja titik sosialisasi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dilakukan?

E. With what effect/dampak

18. Reaksi seperti apa yang diterima para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)?
19. Apakah proses sosialisasi ini efektif bagi para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)?
20. Apa yang dilakukan oleh para penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) setelah kegiatan sosialisasi?

Pertanyaan wawancara untuk penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)

21. Apakah anda mengetahui tentang UPT Rumah Singgah sebelumnya?
22. Pernahkan mengikuti mendapatkan program pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh UPT Rumah Singgah Kota Duri?
23. Dari kegiatan sosialisasi informasi apa yang dapat anda ambil?
24. Apakah terjadi hambatan bagi anda dalam memahami pesan yang disampaikan?
25. Apakah anda kesusahan dalam menggunakan media ini?
26. Kegiatan sosialisasi nya seperti apa?
27. Berapa lama anda mengikuti kegiatan sosialisasi?
28. Dimana anda mengikuti kegiatan sosialisasi?
29. Apa yang anda lakukan setelah kegiatan sosialiasi?
30. Apakah terjadi perubahan setelah anda mengikuti kegiatan sosialisasi?

UIN SUSKA RIAU

Lampiran

DOKUMENTASI



UPT Rumah singgah tampak depan



Ambulance pelayanan darurat UPT Rumah Singgah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ruangan pelayanan umum



Jajaran pegawai UPT Rumah Singgah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan ibuk desriyanti selaku kepala UPT Rumah Singgah



Wawancara dengan ibuk sri handayani selaku tenaga kesejahteraan sosial kecamatan di UPT Rumah Singgah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan bapak M.Rozikin selaku bag pelayanan umum



Wawancara dengan ibuk Lilah Selaku PMKS golongan fakir miskin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan ibuk rani selaku PMKS golongan orang pengemis



Gambar Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial golongan anak-anak
(badut)



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmpmsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/59367
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-4304/Un.04/F.II/PP.00.9/09/2023 Tanggal 21 September 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|---|
| 1. Nama | : | SITI NURANIZA |
| 2. NIM / KTP | : | 11940322035 |
| 3. Program Studi | : | ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | STRATEGI KOMUNIKASI UPT RUMAH SINGGAH DALAM SOSIALISASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) DI KOTA DURI |
| 7. Lokasi Penelitian | : | DI KOTA DURI |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 26 September 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
 Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Bupati Bengkalis
 Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu di Bengkalis
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University

UIN SUSKA RIAU



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKALIS
UPT. RUMAH SINGGAH PENYANDANG
MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL
PADA DINAS SOSIAL KABUPATEN BENGKALIS

Jl. Jendral Sudirman Duri No. Telp. Kode Pos. 28784

SURAT KETERANGAN

Nomor: 460/UPT.RS.PMKS/X/2023/51

Sehubungan dengan surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkalis, Nomor: 061/DPMPSTSP-JU/X/2023/599, hal: Mohon Rekomendasi Riset tertanggal 26 September 2023, maka Kepala UPT Rumah Singgah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kecamatan Mandau dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Siti Nuranza
Alamat : Jl. Babul Huda. Sekeladi
NIM : 11940322035
Universitas : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan riset di Dinas Sosial Kabupaten Bengkalis melalui UPT Rumah Singgah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Kecamatan Mandau selama tiga bulan guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul: "**Strategi Komunikasi UPT Rumah Singgah Dalam Sosialisasi Program Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Duri**"

Demikian Surat Keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Duri, 27 Oktober 2023

Kepala UPT Rumah Singgah
Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial
Kecamatan Mandau



DESRIYANTI, SH

Penata

NIP. 19781228 200701 2 005

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta ini dimiliki UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKALIS

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan : Antara No. Kode Pos : 28712

No. Telp/Fax : (0766) 23615 e-Mail : info@dpmptsp.bengkalisKab.go.id Website : dpmptsp.bengkalisKab.go.id

Bengkalis, 10 Oktober 2023

Kepada :

Yth. Kepala UPT. Rumah Singgah
Penyandang Masalah Kesejahteraan
Sosial di Kecamatan Mandau
di -

T e m p a t

061/DPMPPTSP-JU/X/2023/599

Rekomendasi

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkalis, memperhatikan Surat PEMERINTAHAN PROVINSI RIAU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Nomor : 503/DPMPPTSP/NON/ IZIN-RISSET/59367 tanggal 26 September 2023 perihal MOHON REKOMENDASI PENELITIAN, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : SITI NURANIZA
Alamat : JL. BABUL HUDA, SEKELADI
NIM : 11940322035
Universitas : UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Jenjang : S1

Bermaksud mengadakan riset/prariset dalam rangka :

- Judul :
" STRATEGI KOMUNIKASI UPT RUMAH SINGGAH DALAM SOSIALISASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) DI KOTA DURI "
- Lokasi Penelitian :
UPT RUMAH SINGGAH DINAS SOSIAL.
- Penelitian ini berlangsung selama 3 (TIGA) BULAN terhitung sejak tanggal rekomendasi ini dibuat.

Sehubungan hal tersebut untuk proses selanjutnya kami serahkan kepada Saudara, mengingat pada prinsipnya kami tidak keberatan terhadap penelitian yang bersangkutan sepanjang dipenuhinya ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

Demikian disampaikan, untuk dapat dimaklumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkalis
Pada tanggal : 10 Oktober 2023

a.n. BUPATI BENGKALIS
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BENGKALIS,



BASUKI RAKHMAD, AP, M.Si

Pembina Utama Muda
NIP. 19750619 199503 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Nomor
Lampiran
Hal

1. Setiap mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Kepala DPMPPTSP Provinsi Riau;
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkalis;
- Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Provinsi Riau;
- Yang Bersangkutan.